

**PERILAKU PETANI CABAI (*Capsicum annuum L.*)
TERHADAP PENGGUNAAN PESTISIDA (STUDI KASUS:
DESA LUBUK CUIK, KECAMATAN LIMAPULUH PESISIR,
KABUPATEN BATUBARA)**

S K R I P S I

Oleh

**RIZKI MUTIA RAMADHANI HARAHAP
1704300120
AGRIBISNIS**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

PERILAKU PETANI CABAI (*Capsicum annum L.*) TERHADAP
PENGUNAAN PESTISIDA (STUDI KASUS: DESA LUBUK
CUIK, KECAMATAN LIMAPULUH PESISIR, KABUPATEN
BATUBARA)

SKRIPSI

Oleh

RIZKI MUTIA RAMADHANI HARAHAHAP
1704300120
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komis Pembimbing



Desi Novita, S.P., M.Si
Ketua



Nana Trisna Mei Br. Hubeakan, S.P., M.Si
Anggota

Disahkan Oleh:

Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si

Tanggal Lulus : 16 Agustus 2024

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Rizki Mutia Ramadhani Harahap

NPM : 1704300120

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Perilaku Petani Cabai (*Capsicum Annuum L.*) Terhadap Penggunaan Pestisida (Studi Kasus: Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Limapuluh Pesisir, Kabupaten Batubara)” adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarisme*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Dengan pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, November 2024
Yang menyatakan

Rizki Mutia Ramadhani Harahap

RINGKASAN

Rizki Mutia Ramadhani Harahap (1704300120) Program Studi Agribisnis dengan judul Perilaku Petani Cabai (*Capsicum Annuum L.*) Terhadap Penggunaan Pestisida (Studi Kasus: Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Limapuluh Pesisir, Kabupaten Batubara). Penelitian ini dibimbing oleh Ibu Desi Novita, SP., M.Si. sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Nana Trisna Mei Br Kabeakan, S.P., M.Si. sebagai anggota pembimbing.

Penelitian ini dilakukan pada awal bulan Agustus sampai akhir bulan Agustus 2023. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perilaku petani cabai di desa Lubuk Cuik dalam penggunaan produk pestisida, untuk mengetahui jenis pestisida yang digunakan oleh petani cabai di desa Lubuk Cuik dan untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan oleh petani cabai di desa Lubuk Cuik dalam penggunaan pestisida pada satu kali fase tanam. Sampel dalam penelitian ini adalah petani cabai sebanyak 30 orang. Lokasi penelitian terletak di Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Limapuluh Pesisir, Kabupaten Batubara.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum, Perilaku petani cabai di desa Lubuk Cuik memiliki pengaruh positif dalam penggunaan pestisida sebesar 35,2% dan nilai $t_{hitung} (5.103) > t_{tabel} (2.01174)$ dengan $sig 0,000 < 0,05$. Jenis pestisida yang digunakan oleh petani cabai di desa Lubuk Cuik paling banyak adalah insektisida dengan merek dagang brofreya, nativo, klopindo sedangkan pupuk cair menggunakan belko. Biaya yang dikeluarkan oleh petani cabai di desa Lubuk Cuik dalam penggunaan pestisida pada satu kali fase tanam sangat beragam dan tidak bisa digeneralisasikan terlebih harga setiap kali fase tanam berubah-ubah.

Kata Kunci : Perilaku Petani Cabai, Pestisida

SUMMARY

Rizki Mutia Ramadhani Harahap (1704300120) Agribusiness Study Program with the title Behavior of Chili Farmers (Capsicum Annuum L.) Against the Use of Pesticides (Case Study: Lubuk Cuik Village, Limapuluh Pesisir District, Batubara Regency). This research was supervised by Mrs. Desi Novita, SP., M.Si. as the Chair of the Supervisory Commission and Nana Trisna Mei Br Kabeakan, S.P., M.Si. as a supervisory member.

This research was conducted from the beginning of August to the end of August 2023. The purpose of this study is to find out the behavior of chili farmers in Lubuk Cuik village in the use of pesticide products, to find out the types of pesticides used by chili farmers in Lubuk Cuik village and to find out the costs incurred by chili farmers in Lubuk Cuik village in the use of pesticides in one planting phase. The sample in this study is 30 chili farmers. The research location is located in Lubuk Cuik Village, Kematan Limapuluh Pesisir, Batubara Regency.

Based on the results of the study, it can be concluded that in general, the behavior of chili farmers in Lubuk Cuik village has a positive influence on the use of pesticides by 35.2% and the t_{cal} value (5,103) > t_{table} (2.01174) with a sig of $0.000 < 0.05$. The most types of pesticides used by chili farmers in Lubuk Cuik village are insecticides with the trademarks brofreya, nativo, klopindo while liquid fertilizers use belko. The costs incurred by chili farmers in Lubuk Cuik village in the use of pesticides in one planting phase are very diverse and cannot be generalized, especially the price every time the planting phase changes.

Keywords: Behavior of Chili Farmers, Pesticides

RIWAYAT HIDUP

RIZKI MUTIA RAMADHANI HARAHAHAP, lahir di Medan, 25 Desember 1998, penulis merupakan anak kedua dari Bapak Syaiful Basri Harahap dan Ibu Elida S.Pd.

Pendidikan formal yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2004 masuk Taman Kanak-kanak (TK) di TK Aisyiyah dan lulus pada tahun 2005.
2. Tahun 2005 masuk Sekolah Dasar (SD) di SD Muhammadiyah 25 dan lulus pada tahun 2010.
3. Tahun 2010 masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Muhammadiyah 01 Medan dan lulus pada tahun 2013.
4. Tahun 2013 masuk Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) di MAN 2 Model Medan dan lulus pada tahun 2016.
5. Tahun 2017 diterima sebagai mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti penulis selama duduk dibangku kuliah adalah sebagai berikut:

1. Pada Tahun 2017 Mengikuti Pengenalan Kehidupan Kampus Bagi Mahasiswa Baru (PKKMB) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Pada Tahun 2017 mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Fakultas pertanian Univertas Muhammad Sumatera Utara.
3. Pada Tahun 2018 menjadi anggota Bidang Kader HIMAGRI FP UMSU.
4. Pada Bulan Agustus – September tahun 2020 Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan Di PT. Bakrie Sumatera Plantations Kisaran.

5. Pada bulan September – Oktober 2020 Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri di Desa Bandar Khalipah
6. Pada Tahun 2023 Melaksanakan Penelitian Dengan Judul Perilaku Petani Cabai (*Capsicum annum L.*) Terhadap Penggunaan Pestisida (Studi Kasus: Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Limapuluh Pesisir, Kabupaten Batubara).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal penelitian ini. Adapun judul proposal penelitian ini adalah: **“PERILAKU PETANI CABAI (*Capsicum annuum L.*) TERHADAP PENGGUNAAN PESTISIDA (STUDI KASUS: DESA LUBUK CUIK, KECAMATAN LIMA PULUH PESISIR, KABUPATEN BATUBARA)”**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua penulis yaitu: Ibunda Elida S.Pd. yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini baik secara moral maupun material.
2. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Mailina Harahap, S.P. M.Si. selaku Ketua Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Desi Novita, S.P., M.Si. selaku Ketua Komisi Pembimbing.
5. Ibu Nana Trisna Mei Br Kabeakan, S.P., M.Si. selaku Anggota Komisi Pembimbing.
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya di Program Studi Agribisnis yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Seluruh staff Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya di Program Studi Agribisnis yang telah membantu penulis dalam penyelesaian administrasi dan akademisi penulis.

8. Ibu Nurmaini S.Pd. yang telah memberikan dukungan dan motivasi serta telah banyak membantu penulis mulai masuk perkuliahan hingga saat ini.
9. Saudara/i yaitu: Ayu Atika Sari Harahap, Minda Anggi Puspita Harahap yang telah memberikan bantuan dan dukungannya kepada penulis.
10. Teman-teman Agribisnis stambuk 2017 Agribisnis 5 yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan proposal ini.

Penulis menyadari dalam penulisan Proposal ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran pada proposal ini yang bersifat membangun dan penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Medan, Agustus 2024

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN.....	i
RINGKASAN	ii
SUMMARY	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	5
Tujuan Penelitian.....	6
Kegunaan Penelitian	6
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
Pestisida.....	7
Tanaman Cabai.....	9
Konsep Perilaku.....	11
Penelitian Terdahulu.....	14
Kerangka Berfikir	18
METODE PENELITIAN	20
Metode Penelitian	20
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	20
Metode Penarikan Sampel	20
Metode Pengumpulan Data.....	21
Metode Analisis Data.....	23
Definisi dan Batasan Operasional	26
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	27

Letak dan Luas Daerah	27
Keadaan Penduduk	28
Penggunaan Tanah.....	30
Sarana dan Prasarana Umum	30
Karakteristik Sampel	32
HASIL DAN PEMBAHASAN	34
Perilaku Petani Dalam Penggunaan Pestisida	34
Uji Validitas.....	34
Uji Reliabilitas	36
Uji Asumsi Klasik	37
Uji Regresi Linier Sederhana	40
Hipotesis	41
Jenis Pestisida Yang Digunakan Petani.....	43
Biaya Pestisida Yang Dikeluarkan Petani	45
Pembahasan	47
KESIMPULAN DAN SARAN	53
Kesimpulan.....	53
Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Panen Dan Produksi Tanaman Cabai Besar Di Kabupaten Batubara Tahun 2016-2020	2
2.	Skala Pengukuran Kuisisioner	22
3.	Jumlah Dusun/Lingkunga RW/RT	28
4.	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Di Desa Lubuk Cuik	28
5.	Jumlah Penduduk Desa Lubuk Cuik Menurut Agama Yang Dianut	28
6.	Jumlah Penduduk Desa Lubuk Cuik Menurut Mata Pencaharian.....	29
7.	Jumlah Penduduk Desa Lubuk Cuik Menurut Tingkat Pendidikan.....	29
8.	Penggunaan Tanah Berdasarkan Luas Tanah Di Desa Lubuk Cuik	30
9.	Penggunaan Tanah Kas Desa.....	30
10.	Sarana Dan Prasarana Di Desa Lubuk Cuik	31
11.	Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	32
12.	Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan.....	32
13.	Jumlah Cabai Musim Panen.....	33
14.	Hasil Uji Validitas Perilaku Petani	35
15.	Hasil Uji Validitas Penggunaan Pestisida	35
16.	Hasil Uji Reabilitas Variabel Perilaku Petani	36
17.	Hasil Uji Reabilitas Variabel Penggunaan Pestisida.....	36
18.	Uji Normalitas.....	38
19.	Hasil Uji Multikolinieritas	39
20.	Hasil Uji Regresi Linier	41
21.	Hasil Uji Koefisien Determenasi (R ²)	42
22.	Hasil Uji Parsial	42
23.	Merek Dagang / Insektisida Yang Digunakan	43
24.	Biaya Pestisida	46
25.	Biaya Tenaga Kerja.....	47

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	19
2.	Peta Desa Lubuk Cuik	27
3.	Grafik Hasil Uji Normalitas Dengan P-Plot	37
4.	Grafik Hasil Uji Histogram	38
5.	Grafik Hasil Uji Scatterplot	40

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian.....	57
2.	Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Fakultas	63
3.	Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Desa.....	64
4.	Hasil Olah Data Uji Validitas SPSS	65
5.	Data Hasil Panen Petani	66
6.	Tabulasi Data Penelitian	68
7.	Dokumentasi Penelitian.....	70

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era perdagangan komoditas yang relatif terbuka seperti sekarang ini, komoditas hortikultura khususnya memainkan peran krusial dalam meningkatkan devisa negara. Iklim, harga panen, serta prevalensi Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) adalah beberapa dari sekian banyak variabel yang mengakibatkan fluktuasi tahunan pada luas panen hortikultura di Indonesia. Pestisida umumnya dipakai oleh petani sebagai alat pengendalian karena tingginya frekuensi serangan serangga di setiap musim tanam. Meskipun secara teoritis, pestisida merupakan pilihan terakhir dalam pengendalian hama, petani hortikultura terkadang memakai pestisida secara berlebihan guna memastikan keamanan produk mereka (Amilia *et al.*, 2016).

Kecamatan Lima Puluh Pesisir merupakan sentra produksi cabai merah utama di Kabupaten Batubara, yang menjadikannya salah satu sentra produksi cabai merah di Provinsi Sumatera Utara. Di Kecamatan Lima Puluh Pesisir terdapat tiga belas desa atau kelurahan menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Batubara Kecamatan Lima Puluh Pesisir tahun 2020. Desa-desa tersebut antara lain Guntung, Pematang panjang, Bulan bulan, Perupuk, Gambus laut, Lubuk cuik, Tanah hitam ilir, Barung barung, Pasir izin, Titi putih, Gunung bandung, Titi merah, dan Pematang 4 tengah. Berikut adalah ikhtisar luas panen dan hasil panen cabai besar di Kabupaten Batubara selama lima tahun terakhir.

Tabel 1. Luas Panen dan Produksi Tanaman Cabai Besar di Kabupaten Batubara Tahun 2016-2020.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kw/qui)	% Turun
2016	1.089	259.502	-
2017	1.504	248.964	4,06 %
2018	928	132.461	46,7 %
2019	1.155	111.446	15,8 %
2020	1.428	101.956	8,51 %
Total	6.104	854.329	

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Batubara (2020)(diolah peneliti)

Seperti yang diperlihatkan pada Tabel 1, luas lahan cabai besar di Kabupaten Batubara pada tahun 2017 ialah 1.504 hektar dengan produksi sebesar 248.964 Kwintal. Produksi cabai besar secara keseluruhan selama lima tahun terakhir bervariasi dan terus menurun, mencapai 854.329 Kwintal.

Kecamatan Lima Puluh Pesisir merupakan kecamatan yang membudidayakan tanaman cabai. Penduduk disana memilih cabai sebagai usaha guna menambah pendapatan. Petani Lubuk Cuik yang berlokasi di Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten Batubara, Sumatera Utara selalu menggunakan pestisida dalam kegiatan pertaniannya, hal itu dikarenakan banyaknya hama dan jamur yang selalu menyerang tanaman cabai para petani yang mengakibatkan gagalnya produksi cabai di daerah tersebut. Gejala jamur dapat diketahui dengan munculnya bercak-bercak atau antraknosa pada cabai. Pestisida dapat digunakan untuk membasmi hama dan jamur yang menyerang tanaman cabai tersebut, akan tetapi penggunaan yang terlalu berlebihan akan berdampak buruk bagi tanaman itu sendiri dan juga lingkungan.

Penyakit serta hama ialah penyebab utama kegagalan panen dalam skala global. Guna mengendalikan hama serta memperoleh keuntungan dari investasi dan operasi pertanian mereka, petani sangat bergantung pada teknologi kimia.

Meskipun menimbulkan risiko serius bagi kesehatan manusia serta lingkungan, pestisida tetap menjadi komponen penting dalam pertanian kontemporer. Pekerja pertanian dan petani terpapar berbagai macam pestisida pada tingkat yang dapat membahayakan kesehatan mereka. Manusia rentan terhadap konsekuensi kesehatan jangka pendek (seperti keracunan sedang ataupun berat) dan jangka panjang (seperti penyakit saraf, penyakit pernapasan, masalah genetik, serta efek berbahaya pada organ reproduksi) dari senyawa pestisida (Suryani *et al.*, 2020)

Residu pestisida pada tanaman merupakan masalah nyata karena petani memakainya dalam mengatasi hama serta penyakit (Andesgur, 2019). Molekul kimia yang dikenal sebagai residu pestisida akan ikut termakan oleh tanaman setelah ditanam. Residu dapat terdiri dari bahan kimia dengan berbagai fungsi, seperti metabolit, produk reaksi, serta bahkan beberapa molekul berbahaya (Sijabat, 2017). Gangguan terhadap ekosistem serta kesehatan manusia dapat terjadi akibat pemakaian pestisida yang tidak mengikuti protokol yang telah ditetapkan.

Jumlah kasus penyakit serta hama yang dilaporkan di Kecamatan Lima Puluh meningkat setiap tahunnya. Alasan mendasar dari hal ini ialah karena agroekosistem pertanian dirusak oleh pestisida tanpa pengawasan yang baik. Hal ini, pada gilirannya, mengakibatkan hama serta penyakit menjadi lebih kebal, yang berujung pada pemakaian pestisida yang lebih intensif. Biaya input produksi yang lebih tinggi ialah hasil langsung dari penggunaan pestisida yang meluas. Petani tidak dapat mencapai titik impas karena tingginya biaya input.

Dengan hama yang semakin makin meningkat menyebabkan petani berpikir untuk melakukan penyemprotan pestisida semakin sering, namun apabila hama dalam keadaan resisten dilakukan penyemprotan lagi hama akan menjadi semakin

resisten dan semakin berkembang. Minimnya pengetahuan petani terhadap dampak pestisida menjadikan petani acuh terhadap dampak lanjut dari pestisida baik bagi lingkungan maupun bagi kesehatan petani.

Faktor terpenting yang memengaruhi niat petani untuk memakai pestisida ialah tingkat pengetahuan mereka mengenai pemakaian pestisida. Dikarenakan sikap serta tindakan petani mengenai pemakaian pestisida dibentuk oleh tingkat pengetahuan mereka mengenai pestisida, maka pengetahuan petani mengenai pestisida berkorelasi langsung dengan tingkat pengetahuan mereka mengenai pestisida.

Banyak petani di desa Lubuk Ciuk yang masih belum mengetahui banyak mengenai pestisida serta dampaknya terhadap lingkungan. Kurangnya pendidikan formal menjadi penyebabnya. Kurangnya pelatihan serta dukungan yang komprehensif mengenai pestisida merupakan faktor penyebabnya, bersama dengan rendahnya kualitas pendidikan. Terdapat risiko kesehatan yang cukup besar dikarenakan produsen cabai masih memakai pestisida dengan cara yang tidak sesuai dengan persyaratan.

Meskipun ada kebutuhan untuk memakai APD, sebagian besar petani yang memakai pestisida tidak melakukannya dikarenakan mereka tidak sepenuhnya memahami dampak dari bahan kimia tersebut terhadap tanaman mereka. Tingkat pengetahuan dan sikap/perilaku merupakan dua dari sekian banyak faktor yang memengaruhi ketidakpatuhan penggunaan pestisida. Petani jarang menyadari betapa pentingnya memakai alat pelindung diri (APD) dikarenakan kurangnya edukasi mengenai hal tersebut.

Sebagian besar petani melaporkan bahwa mengenakan APD secara fisik

mengganggu mereka. Unsur yang berkontribusi terhadap keyakinan mereka bahwa APD tidak diperlukan ialah persepsi mereka bahwa tidak ada orang yang jatuh sakit akibat penyemprotan pestisida tanpa APD.

Merujuk penelitian awal Prioutomo (2020) di Kabupaten Lima Puluh, Kabupaten Batubara, yang melibatkan 10 petani, tidak ada satu pun dari mereka yang melaksanakan penyemprotan dengan memakai APD lengkap, dan tujuh di antaranya tidak yakin APD apa yang diperlukan. Setelah menggunakan insektisida, delapan dari sepuluh petani hanya membilas tangan mereka dengan air; mereka tidak pernah menggunakan sabun. Banyak petani yang kerap menyalakan rokok saat bersantai setelah melakukan penyemprotan. Selain itu, empat petani mempertanyakan kebenaran klaim bahwa pestisida dapat menimbulkan risiko kesehatan serta keracunan dikarenakan mereka tidak merasa pestisida yang dipakai saat ini cukup beracun. Di sisi lain, hampir semua petani pernah merasakan dampak buruk dari pestisida-mual, vertigo, gangguan penglihatan, gatal-gatal pada kulit, serta banyak lagi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“PERILAKU PETANI CABAI (*Capsicum annuum L.*) TERHADAP PENGGUNAAN PESTISIDA (STUDI KASUS: DESA LUBUK CUIK, KECAMATAN LIMA PULUH PESISIR, KABUPATEN BATUBARA)”**

Rumusan Masalah

1. Bagaimana perilaku petani cabai di desa Lubuk Cuik dalam penggunaan produk pestisida?
2. Apa saja jenis pestisida yang digunakan oleh petani cabai di desa Lubuk Cuik?

3. Berapa biaya yang dikeluarkan oleh petani cabai di desa Lubuk Cuik dalam penggunaan pestisida pada satu kali fase tanam?

Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui perilaku petani cabai di desa Lubuk Cuik dalam penggunaan produk pestisida.
2. Untuk mengetahui jenis pestisida yang digunakan oleh petani cabai di desa Lubuk Cuik
3. Untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan oleh petani cabai di desa Lubuk Cuik dalam penggunaan pestisida pada satu kali fase tanam

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai bahan informasi untuk yang ingin mengetahui Perilaku Petani Cabai terhadap Penggunaan Pestisida di Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten Batubara.
2. Guna menjadi sumber daya bagi mereka yang memerlukannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pestisida

Berbagai macam hama serta penyakit tanaman bisa dikendalikan dengan aplikasi pestisida, yang merupakan senyawa kimia. Sangat penting untuk memperhatikan dosis dan ukuran saat menggunakan insektisida. Pestisida pada dasarnya bersifat racun, serta pemakaian yang terlalu banyak dapat menimbulkan efek negatif. Guna mengatasi masalah hama serta penyakit yang menyerang tanaman pertanian, petani menggunakan pestisida sebagai bagian dari program intensifikasi. Penggunaan pestisida dapat mengurangi penurunan produksi pertanian dengan cara mengurangi populasi hama pemakan tanaman dengan cepat. Sayangnya, tidak semua petani mengetahui, atau bahkan peduli dengan, protokol yang tepat dalam pemakaian pestisida, yang dapat mengakibatkan hama menjadi kebal serta menjadi ancaman bagi petani jika digunakan secara tidak tepat. Pemakaian pestisida di wilayah studi bervariasi, yang kemudian mengakibatkan harga pestisida juga bervariasi dikarenakan kemampuan petani untuk membelinya juga berfluktuasi (Sareza, 2019)

Dalam dunia pertanian pestisida dapat dijumpai dengan mudah dan memiliki berbagai macam jenis. Merujuk “Direktorat Jendral Tanaman pangan dan Direktorat Bina Perlindungan Tanaman, menyatakan bahwa dari banyaknya jasad pengganggu yang mengakibatkan fatalnya hasil pertanian, pestisida dapat dibedakan lagi menjadi beberapa bentuk, yakni”:

a. Insektisida

Insektisida merupakan suatu bahan yang didalamnya mengandung sebuah senyawa kimia yang beracun dan dapat membunuh serangga. Adapun jenis

serangga yang dapat terbunuh akibat insektisida adalah seperti belalang, kumbang, wareng, ulat, kepik dan lain sebagainya.

b. Herbisida

Herbisida adalah suatu bahan yang mengandung sebuah senyawa kimia beracun serta digunakan untuk membunuh tanaman pengganggu atau gulma. Tanaman pengganggu tersebut sangatlah bermacam, seperti rerumputan, eceng gondok, gulma berdaun lebar, alang-alang dan lain sebagainya.

c. Fungisida

Pestisida jenis ini adalah suatu bahan yang mengandung senyawa kimia beracun serta digunakan untuk memberantas ataupun mencegah cendawan. Maka dari itu pestisida bukanlah suatu zat yang dapat mematikan suatu hama saja tetapi dapat menghambat pertumbuhan cendawan untuk sementara waktu.

d. Bakterisida

Bakterisida adalah bahan yang mengandung senyawa kimia yang beracun dimana dapat digunakan untuk membunuh bakteri maupun virus yang dapat memicu timbulnya penyakit.

e. Nematisida

Pestisida jenis ini merupakan suatu bahan yang mengandung bahan senyawa kimia beracun yang dapat digunakan untuk membunuh cacing yang dapat merusak tanaman. Biasanya cacing tersebut akan menyerang bagian tumbuhan yang ada didalam tanah seperti umbi, akar dan lain sebagainya.

f. Akarisida

Akarisida merupakan jenis pestisida yang digunakan untuk membunuh jenis-jenis tungau. Akarisida memiliki fungsi ganda yaitu sebagai pembunuh tungau serta sebagai pembunuh serangga.

g. Rodentisida

Rodentisida merupakan bahan yang menganung senyawa beracun yang digunakan untuk mematikan jenis binatang pengerat seperti tikus.

h. Moluskisida

Moluskisida adalah jenis pestisida yang dapat digunakan untuk mematikan moluska seperti siput setengah telanjang, bekicot, siput telanjang dan lain sebagainya. (Anto, 2020)

Tanaman Cabai

Banyak orang yang suka menanam tanaman cabai sebagai sayuran buah. Ada beberapa cara untuk mengkategorikan tanaman cabai dalam klasifikasi tumbuhan:

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Subdivisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Dicotyledoneae</i>
Ordo	: <i>Tubiflorae / Solanales</i>
Famili	: <i>Solanaceae</i>
Genus	: <i>Capsicum</i>
Spesies	: <i>Capsicum Annuum, L.</i>

Cabai merah dibudidayakan oleh banyak petani Indonesia sebagai

komoditas sayuran dikarenakan harga jualnya yang tinggi serta kegunaannya yang beragam di sektor kuliner, medis, serta peternakan. Ditambah lagi, setiap orang yang makan cabai akan mendapatkan vitamin C yang cukup untuk bertahan sepanjang hari (Prabowo, 2018).

Guna memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat, adalah mungkin untuk memproduksi lebih banyak cabai merah besar dengan menggunakan teknik budidaya yang tepat; kalium ialah salah satu komponen yang harus ditambahkan ke dalam campuran guna memastikan hasil panen yang terbaik, bentuk ionik kalium adalah salah satu yang diserap oleh tanaman. Pengangkutan ion ini dari organ yang lebih tua ke organ yang lebih muda sangatlah mudah. Banyak enzim yang terlibat dalam respirasi serta fotosintesis bergantung pada kalium sebagai aktivator. Aktivasi enzim pembentuk pati ialah fungsi lain dari kalium. Dikarenakan fotosintesis melambat pada tanaman dengan kadar kalium yang rendah, maka tanaman tersebut akan mengumpulkan lebih sedikit karbohidrat. Daun yang menguning, batang yang rapuh, serta peningkatan kerentanan terhadap hama dan penyakit adalah gejala lain dari kekurangan kalium (Handono, dkk 2013).

Capsicum annum L., spesies tanaman yang berasal dari cabai merah, cukup serbaguna. Baik dataran rendah maupun dataran tinggi, hingga 1.400 m di atas permukaan laut, cocok untuk menanam cabai merah. Durasi siang hari tidak berpengaruh pada tanaman cabai merah saat berada pada tahap pembungaan. Ketika tanaman cabai merah terpapar cahaya yang kuat dalam waktu lama, periode mekarnya akan memendek serta proses pematangan buahnya akan semakin cepat. Tanah yang paling baik untuk menanam tanaman cabai merah atau lahan tanam cabai merah ialah tanah yang gembur, remah, mempunyai kandungan bahan

organik yang cukup (minimal 1,5%), unsur hara, air, serta bebas dari gulma. Guna pertumbuhan tanaman cabai merah yang optimal, gunakan tanah dengan pH 6-7 dan tingkat keasaman 24-30C. Pupuk yang dirancang untuk dipakai oleh tanaman berdampak langsung pada pertumbuhan serta perkembangan tanaman cabai merah yang pada akhirnya meningkatkan jumlah produksi tanaman. (Amalia, 2022).

Konsep Perilaku

Perilaku manusia menentukan apakah sebuah komunitas, keluarga, ataupun seseorang berada dalam lingkungan yang sehat atau sakit, menjadikannya komponen kedua yang memengaruhi tingkat kesehatan masyarakat. Perilaku alamiahnya juga dipengaruhi oleh kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, status sosial ekonomi, serta pendidikan (Adliyani, 2015).

Sikap, mengacu para ahli psikologi sosial, meliputi tiga bagian: 1. Bagian kognitif, yang mencakup fakta dan ide individu tentang entitas yang menjadi sikapnya. 2. Emosi terhadap objek sikap seseorang terkandung dalam bagian afektif ini. 3. Mengambil tindakan sehubungan dengan objek sikap merupakan komponen konatif. Ketiga bagian tersebut bekerja sama secara harmonis. Tentu saja, seseorang harus mengetahui serta meyakini sesuatu (komponen kognitif) sebelum mereka bisa menyukai atau tidak menyukainya (komponen emosional). Masuk akal jika kenikmatan seseorang terhadap suatu produk ialah kekuatan pendorong di balik pembelian mereka, yang merupakan komponen konatif. Periset menyebut perspektif ini sebagai perspektif klasik (Mulyanti, 2016).

Perspektif ini disempurnakan menjadi tiga tingkatan domain perilaku merujuk taksonomi Bloom serta dengan memperhatikan aplikasi pendidikan praktis:

a. Pengetahuan

Dikarenakan pengetahuan ialah hasil dan proses pemikiran manusia, maka pengetahuan merupakan hal yang fundamental bagi kehidupan manusia. Satu hal yang membedakan manusia dengan genera lain, seperti hewan, ialah kemampuan untuk berpikir. Baik pengetahuan logis maupun empiris. Pengalaman indrawi dan pengamatan yang cermat ialah landasan pengetahuan empiris. Pengetahuan apriori ialah nama lain dari informasi semacam ini. Pengetahuan yang didasarkan pada etika dikenal sebagai pengetahuan rasional, serta merupakan pengetahuan apriori yang tidak menekankan pada pengalaman tetapi hanya rasio (Octaviana, 2021).

Berbagai proses berurutan terjadi dalam diri seseorang sebelum mereka melakukan suatu tindakan ataupun mengadopsi perilaku baru, termasuk:

- a. Kesadaran (*awareness*), yaitu orang mulai menyadari adanya stimulus tertentu atau objek terlebih dahulu.
- b. Ketertarikan (*interest*), di mana seseorang mulai merasa tertarik terhadap stimulus yang ada.
- c. Evaluasi (*evaluation*), yakni sikap responden seseorang tersebut yang mulai menimbang-nimbang keuntungan atau kerugian dari stimulus tersebut untuk dirinya sendiri.
- d. Mencoba (*trial*), pada proses ini seseorang tersebut telah mulai untuk mencoba perilaku yang baru.
- e. Adaptasi (*adaption*), yaitu proses terakhir di mana seseorang tersebut telah berperilaku yang sesuai dengan pengetahuan, kesadaran, dan respon sikapnya terhadap stimulus yang diberikan (Notoatmodjo, 2012).

Salah satu cara guna mengukur pengetahuan ialah dengan melaksanakan wawancara ataupun memberikan kuesioner kepada orang-orang yang sedang diteliti; kedua alat ini memungkinkan periset guna menanyakan mengenai pokok bahasan yang ingin diukur.

b. Sikap (Attitude)

Gagasan yang paling krusial dalam psikologi sosial yang berhubungan dengan komponen-komponen sikap sebagai individu dan kelompok ialah sikap. Salah satu definisi sikap ialah seperangkat keyakinan dan nilai yang memandu tindakan kita dalam menanggapi pengalaman positif atau negatif. Sikap bisa saja konstan ataupun tidak konsisten tergantung pada bagian-bagian penyusunnya-pikiran, emosi, serta perilaku.

Secara umum, ada tiga sikap berbeda yang diperlihatkan oleh manusia:

- a. Kognitif, yang berhubungan dengan pengetahuan serta keahlian yang diperoleh melalui pengalaman serta pendidikan. Misalnya bagaimana pendapat petani terhadap penggunaan pestisida apakah sebanding dengan pendapatan hasil pertaniannya atau tidak.
- b. Faktor afektif, umumnya dikenal sebagai faktor emosional, ialah faktor yang berkaitan dengan bagaimana perasaan seseorang terhadap hal yang bersangkutan. Misalnya bagaimana petani menilai penggunaan pestisida, memiliki efektifitas yang baik terhadap pertumbuhan tanaman atau tidak.
- c. Psikomotorik ataupun konatif, termasuk kecenderungan perilaku yang terwujud dalam bentuk kecenderungan dalam bertindak. Pandangan terhadap pestisida, misalnya apa yang terjadi ketika petani menemukan bahwa herbisida yang mereka pilih tidak efektif terhadap hama sasaran (Kusumasari, 2015).

c. **Praktik (Tindakan)**

Merujuk teori tindakan, seseorang harus selalu melaksanakan apa yang diperlukan guna mencapai tujuannya. Ketika sesuatu sudah menjadi kebiasaan, maka hal itu dilakukan tanpa berpikir panjang. Namun ketika tindakan tersebut gagal memberikan hasil yang diinginkan, maka akan muncul pertanyaan tentang teori tindakan tersebut serta upaya untuk memperbaikinya (Johnson, 2012).

Tersedia metode pengukuran tindakan secara langsung serta tidak langsung. Salah satu metode pengukuran langsung ialah dengan melihat bagaimana orang benar-benar bertindak. Melaksanakan wawancara mengenai tindakan yang telah dilakukan dalam jangka waktu tertentu memungkinkan untuk melakukan pengukuran secara tidak langsung (Notoatmodjo, 2012).

Penelitian Terdahulu

1. Darwis, dkk. (2021) “Perilaku Petani Dalam Penggunaan Pestisida Pada Budidaya Bawang Merah di Kabupaten Cirebon”. “Para peneliti ingin mengetahui bagaimana petani menangani pestisida ketika menanam bawang merah. Studi ini menemukan bahwa ketika petani membeli insektisida, perilaku mereka adalah: Guna mencegah hama, 64 persen petani membeli insektisida setelah tanam. Label pestisida dibaca oleh 64% petani sebagai langkah pertama, dengan 36% petani menempatkan deskripsi label tentang tujuan dan kegunaan produk sebagai bagian terpenting dari label. Tindakan petani terkait penggunaan pestisida: Ketika menangani hama dan penyakit, 68% petani menggunakan pestisida lebih banyak dari yang disarankan dan 77% mencampur 2 hingga 3 merek. Beberapa petani masih menolak untuk

mengikuti protokol keselamatan saat melakukan penyemprotan, seperti tidak membaca petunjuk, mencampur dengan tangan, tidak memakai alat pelindung (seperti masker dan sarung tangan), dan, jika alat penyemprot tersumbat, meniup langsung ke alat tersebut”.

2. Tahyudin, dkk. (2020) “Perilaku Petani Dalam Mereduksi Penggunaan Pestisida Kimia Pada Budidaya Bawang Merah”. “Mengetahui bagaimana petani meminimalkan penggunaan pestisida kimia dalam budidaya bawang merah merupakan tujuan dari penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa 81% petani menunjukkan perilaku yang sedang dalam mengurangi penggunaan pestisida kimia. Luas lahan, kegiatan penyuluhan, dan dukungan pemerintah diidentifikasi sebagai faktor yang terkait dengan perilaku ini. Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku petani dalam mengurangi penggunaan pestisida kimia adalah dengan melakukan penyuluhan, membuat demplot percontohan penerapan teknologi PHT, dan mengadakan pertemuan lapangan untuk pengenalan teknologi PHT”.
3. Situmorang, dkk. (2021) “Perilaku Petani Padi Sawah Dalam Menggunakan Pestisida Kimia Di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, Indonesia”. “Petani padi sawah di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, menjadi subjek penelitian karena kami ingin mengetahui bagaimana mereka menggunakan pestisida kimia. Menurut hasil penelitian, petani terutama menggunakan pestisida kimia untuk mengendalikan hama. Hal ini dikarenakan (1) mereka percaya bahwa dengan menggunakan pestisida ini akan mengurangi risiko penurunan produksi padi atau gagal panen. (2) mereka menggunakan pestisida tersebut karena pestisida tersebut

sudah terkenal, terbukti efektif, dan mudah didapat, bukan karena mereka memahami kandungan bahan aktif di dalamnya. Terakhir, petani bersedia membayar mahal untuk pestisida yang efektif mengendalikan hama padi. Potensi gagal panen lebih diutamakan daripada kekhawatiran akan dampak lingkungan dari pestisida kimia, menurut para petani”.

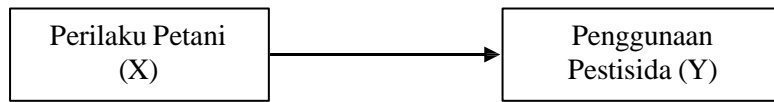
4. Tatuhey, dkk. (2020) “Pengetahuan, Sikap dan Perilaku terhadap Penggunaan Pestisida Kimia di Kota Ambon”. “Petani di Kota Ambon disurvei guna mengetahui bagaimana perasaan mereka dan apa yang mereka lakukan terkait pestisida kimia. Petani di Dusun Taeno dan Desa Waiheru cukup mengetahui konsekuensi dari penggunaan pestisida kimia yang tidak sesuai dengan resep dokter, berdasarkan hasil penelitian. Pestisida kimia dianggap oleh mayoritas petani Dusun Taeno dan Desa Waiheru memiliki potensi untuk meningkatkan hasil panen. Selain itu, mayoritas responden setuju dengan penggunaan pestisida kimia di atas dosis yang dianjurkan, yang mencerminkan sikap petani terhadap penggunaan bahan kimia tersebut. Sementara itu, tindakan petani di kedua lokasi penelitian menunjukkan bahwa mayoritas petani kadang-kadang menggunakan pestisida kimia dengan kadar yang lebih tinggi dari yang direkomendasikan”.
5. Suryani, dkk. (2020), “Perilaku Petani Padi dalam Penggunaan Pestisida di Desa Mandalahurip Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya”. “Periset ingin mengetahui bagaimana faktor-faktor seperti usia, tingkat pendidikan, perilaku penggunaan pestisida, sikap, dan pengetahuan berhubungan satu sama lain. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku penggunaan pestisida (p -value = 0,019), sikap dan

perilaku penggunaan pestisida (p -value = 0,000), usia dan perilaku penggunaan pestisida tidak berhubungan ($p = 0,531$), tingkat pendidikan tidak berhubungan ($p = 0,353$), dan masa kerja berhubungan ($p = 0,015$). Di sisi lain, tidak ada hubungan antara perilaku penggunaan pestisida dengan pekerjaan. Meskipun usia dan tingkat pendidikan tidak terbukti berhubungan dengan perilaku penggunaan pestisida di kalangan petani padi, penelitian ini menemukan adanya hubungan antara masa kerja, pengetahuan, dan sikap. Selalu gunakan APD lengkap saat menggunakan pestisida, dan sedapat mungkin hindari penggunaan pestisida kimia”.

Kerangka Berfikir

Selain dipengaruhi oleh tradisi keluarga, pengetahuan serta pengalaman petani dalam bertani cabai membentuk perilaku mereka dalam memakai pestisida kimia. Sebagian besar petani tidak tahu atau tidak peduli dengan risiko yang terkait dengan penggunaan pestisida kimia yang berlebihan, serta mereka yang tahu sering kali keliru dengan menganggap bahwa pemakaian pestisida kimia tidak berdampak pada lingkungan maupun kualitas hasil panen.

Sebagian besar petani yang memahami bahaya penggunaan pestisida telah memakai pestisida sesuai dengan petunjuk pemakaian yang tertera pada label kemasan. Penggunaan pestisida dilakukan untuk mengurangi hama yang ada pada dan penyakit yang ada pada tanaman tersebut, guna untuk memaksimalkan hasil produksi dari tanaman cabai itu sendiri.



Keterangan:

→ : menyatakan pengaruh



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Pendekatan kuantitatif dipakai dalam jenis penelitian ini. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis (klaim spekulatif) diuji atau dibuktikan dengan memakai pengukuran numerik dan analisis matematis (statistik) terhadap sampel data yang dikumpulkan melalui survei, jejak pendapat, tes, serta alat penelitian lainnya.

Seperti namanya, riset kuantitatif sangat bergantung pada data-data numerikal (angka) dalam keseluruhan prosesnya, mulai dari pengumpulan data awal hingga penyajian temuan akhir (Arikunto, 2019). Merujuk Indrawan dan Yaniawati (2016), pendekatan kuantitatif melibatkan pengumpulan data numerik dari variabel yang dioperasionalkan dengan menggunakan skala pengukuran tertentu seperti skala nominal, ordinal, interval, atau rasio. Data ini kemudian diolah dengan menggunakan rumus-rumus kerja statistik.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Lokasi riset ini dilakukan di Desa Lubuk Ciuk, Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten Batubara, Provinsi Sumatera Utara. Adapun teknik dalam pemilihan lokasi adalah dengan menggunakan teknik *purposive* dimana pemilihan lokasi berdasarkan pada kriteria tempat yang sesuai dengan riset yang dipilih secara sengaja.

Metode Penarikan Sampel

Populasi dan Sampel

Dalam bukunya, Sugiyono (2017) menyatakan bahwa populasi ialah sekelompok barang atau orang yang mempunyai kesamaan dalam satu set sifat yang dipakai peneliti untuk membentuk kesimpulan mengenai mereka.

Sugiyono (2017) menyatakan bahwa sampel ialah bagian dari populasi yang

memberikan data penelitian, serta bahwa populasi ialah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki. Petani merupakan keseluruhan sampel untuk riset ini. Purposive sampling dipakai sebagai teknik pengambilan sampel. Merujuk Sugiyono (2016), untuk memilih sampel yang representatif, peneliti menggunakan teknik yang dikenal dengan istilah purposive sampling. Alasan penggunaan teknik *purposive sampling* ini adalah dikarenakan sesuai dipakai dalam penelitian kuantitatif ataupun penelitian yang tidak memerlukan generalisasi, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2016). Kriteria sample pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Petani Cabai
2. Bisa dijumpai dan bersedia menjadi responden penelitian
3. Menggunakan pestisida dalam perawatan cabai

Berdasarkan kriteria tersebut didapat sebanyak 30 petani cabai yang bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

Metode Pengumpulan Data

Berbagai prosedur pengumpulan data digunakan oleh penulis studi ini untuk mengumpulkan data, termasuk:

- a. Observasi

Observasi ialah pendekatan riset yang melibatkan pengamatan terhadap hal-hal yang terjadi di lokasi penelitian yang relevan dengan investigasi. Hal ini bisa dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan membandingkan fenomena yang berbeda. Merujuk Agustinova (2015), tindakan melihat secara langsung atau tidak langsung terhadap suatu objek dalam rangka mengumpulkan data untuk penelitian disebut sebagai observasi.

Ruang, pelaku, kegiatan, objek, kejadian, serta peristiwa ialah beberapa format yang memungkinkan untuk data yang dikumpulkan.

b. Kuisisioner

Periset memberikan kuisisioner guna mengumpulkan informasi, juga dikenal sebagai data primer, dari orang-orang yang terlibat langsung dalam penelitian. Data primer didefinisikan oleh Sugiyono (2018) sebagai informasi yang diberikan kepada pengumpul data oleh sumber aslinya.

Kuisisioner didistribusikan kepada target penelitian guna mengumpulkan data secara langsung. Sejumlah pertanyaan disajikan kepada responden sampel dalam bentuk kuisisioner, yang kemudian didistribusikan kepada mereka secara pribadi.

Instrumen riset ialah alat yang dipakai peneliti guna mengukur fenomena yang telah terjadi. Data riset ini dikumpulkan dengan memakai kuisisioner, yang merupakan seperangkat pernyataan tertulis yang dirancang untuk memperoleh tanggapan dari orang-orang. Di sini, skala Likert dipakai.

Tabel 2. Skala Pengukuran Kuisisioner

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu Ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

c. Studi Pustaka

Metode pengumpulan informasi dengan membaca buku-buku, artikel, dokumen, serta laporan yang relevan dengan masalah yang dibahas. Artikel jurnal, buku-buku literatur, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan studi penulis menyediakan sebagian besar data yang dipakai dalam tinjauan

literatur ini.

Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Variabel-variabel riset dideskripsikan dengan memakai uji statistik deskriptif. Uji ini bertujuan untuk memastikan distribusi sampel data serta memberikan gambaran umum mengenai variabel-variabel yang diteliti, sehingga lebih mudah dipahami dalam konteksnya. Variabel-variabel tersebut meliputi mean, modus, median, minimum, serta standar deviasi.

Uji Validitas

Riset dapat dikatakan valid jika data yang diperoleh sama dengan fakta data yang ada pada objek yang diteliti. Validitas menunjukkan seberapa dekat data yang dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan data yang sesungguhnya terkumpul dari item tersebut. Sugiyono mempublikasikan penelitian pada tahun 2016. Nilai validitas item ditentukan dengan melihat korelasi antara skornya dengan skor total. Seorang periset menyusun pernyataan berdasarkan indikator dan faktor, kemudian responden diminta untuk memberikan pandangannya dengan memakai instrumen penelitian ini. Korelasi produk Momen John Pearson memakai SPSS 25.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah metode guna mengevaluasi kapasitas sebuah survei untuk menggantikan beberapa variabel atau konstruk lain. Ketika status responden tetap tidak berubah dari satu survei ke survei berikutnya, kita mengatakan bahwa kuesioner tersebut dapat diandalkan. Jika nilai Cronbach alpha instrumen lebih dari

0,60, maka instrumen tersebut dianggap dapat diandalkan (Ghozali, 2014). Guna menilai konsistensi hasil pengukuran dengan uji reliabilitas terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama, dapat memakai uji reliabilitas SPSS 25 untuk melihat kualitas data yang dikumpulkan dari instrumen penelitian.

Regresi Linier Sederhana

Salah satu alat statistik dalam mencoba memprediksi hubungan antara dua variabel acak, di mana satu variabel acak memengaruhi variabel acak lainnya, ialah regresi linier sederhana. Dalam RLS, “linier” berarti hubungan antara parameter regresi dan variabel dependen (Y) berbentuk garis lurus. Meskipun RLS, dalam versi yang paling dasar, berarti hanya ada satu variabel dependen (Y) dan satu variabel independen (X) dalam model regresi yang dihasilkan. Mengacu Yuliara (2016), berikut ini ialah representasi matematis dari persamaan regresi linier dasar:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

yang mana :

\hat{Y} = “Penggunaan Pesticida

a = konstanta (intersep), perpotongan dengan sumbu vertikal

b = konstanta regresi (slope)

X = Perilaku Petani”

Uji Hipotesis

Ketika sebuah statistik berada di dalam zona krusial, periset mengatakan bahwa perhitungan tersebut signifikan secara statistik. Sebaliknya, ketika hasil statistik uji berada di dalam rentang yang diizinkan untuk H_0 , maka disebut sebagai

tidak signifikan. Kriteria tetap ada dalam tiga bentuk dalam analisis regresi:

a. Uji signifikan parsial (Uji -t)

Hasil pengujian mengungkapkan kepentingan relatif dari setiap variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Prosedur yang dipakai oleh uji-t ialah sebagai berikut:

$H_0 : b_i=0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_0 : b_i \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Mencocokkan nilai T yang dihitung dengan nilai T-tabel kriteria pengambilan keputusan, khususnya:

H_0 diterima jika $T \text{ hitung} \leq T \text{ tabel pada } \alpha = 5\%$

H_a diterima jika $T \text{ hitung} \geq T \text{ tabel pada } \alpha = 5\%$

b. Determinasi Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Kekuatan penjelas model atas variabel dependen pada dasarnya diukur dengan koefisien R². Periset dapat memahami bagaimana setiap variabel independen (x) memengaruhi variabel dependen (y) dengan melihat koefisien determinasi (R²), di mana R² berkisar antara 0 hingga 1. Semakin besar nilai R² mendekati 1, maka hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang semakin besar terhadap variabel dependen. Sebaliknya, melemahnya pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen diindikasikan dengan nilai R² yang semakin mendekati nol.

Definisi dan Batasan Operasional

1. Definisi

- a. Perilaku adalah segala hal kegiatan atau aktivitas petani, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati dari luar diri petani.
- b. Pengetahuan adalah hal-hal yang diketahui petani cabai mengenai biaya, pemilihan produk dan penggunaan jumlah produk pestisida.
- c. Sikap adalah respon petani cabai mengenai biaya, pemilihan produk dan penggunaan jumlah produk pestisida.
- d. Tindakan adalah aksi yang dilakukan oleh petani cabai mengenai biaya, pemilihan produk dan penggunaan jumlah produk pestisida.

2. Batasan Operasional

- a. Lokasi yang diteliti adalah di Desa Lubuk Ciuk, Kecamatan Lima Puluh Pesisir, Kabupaten Batubara, Provinsi Sumatera Utara.
- b. Waktu Penelitian adalah pada tahun 2023.
- c. Sampel dalam penelitian ini adalah petani cabai yang menggunakan pestisida.
- d. Variabel yang diteliti adalah Pengetahuan (biaya pembelian), Sikap (pemilihan produk) dan Tindakan Penggunaan Jumlah Produk Pestisida.

Keadaan Geografis dan Tofografi Desa

- a. Ketinggian tanah dari permukaan laut : 245 M
- b. Banyaknya Curah Hujan : 2.000/3000 mm/thn
- c. Tofografi (Dataran rendah, tinggi, pantai) : Dataran Rendah
- d. Suhu Udara rata-rata : 24– 34°c

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Lubuk Cuik sampai akhir bulan Desember tahun 2022 tercatat sebanyak 4.030 jiwa dengan Jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 1.156. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.031 Jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.999 Jiwa. Dengan kepadatan penduduk per/Km 60,5 jiwa

Tabel 3. Jumlah Dusun/Lingkungan RW dan RT

No	Jumlah		
	Dusun/Lingkungan	RT	RW
1	7	-	--

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Desa Lubuk Cuik

No	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0 - 05 Tahun	157	189	346
2	06 - 11 Tahun	243	228	471
3	12 - 16 Tahun	230	235	465
4	17 - 29 Tahun	487	420	907
5	30 - 44 Tahun	410	407	817
6	45 - 59 Tahun	335	325	660
7	60 - 69 Tahun	133	142	275
8	70 Tahun	36	53	89
JUMLAH		2031	1999	4030

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Lubuk Cuik Menurut Agama Yang Dianut

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Islam	1.880	1.838	3.718
2	Protestan	90	102	191
3	Katholik	61	59	120
4	Hindu	-	-	-
5	Budha	-	-	-
6	Aliran Kepercayaan	-	-	-
JUMLAH		2031	1999	4030

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Mayoritas mata pencaharian di Desa Lubuk Cuik adalah petani, namun tidak menutup kemungkinan jika *home industry* di Desa ini mulai berkembang yang nantinya dapat menjadi mata pencaharian untuk penduduknya. Jumlah penduduk Desa Lubuk Cuik menurut mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Penduduk Desa Lubuk Cuik Menurut Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Petani	688	510	1198
2	Pedagang	131	95	226
3	Pertukangan	41	0	41
4	Buruh	98	273	371
5	Wiraswasta	277	93	370
6	PNS	8	9	17
7	Polri	-	1	1
8	TNI	1	-	1
9	Karyawan	23	17	40
10	Peternak	52	19	71
11	Lain – Lain	712	982	1694
JUMLAH		2.031	1.999	4.030

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 7. Jumlah Penduduk Desa Lubuk Cuik Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Tidak Tamat Sd	659	545	1204
2	Sekolah Dasar	470	420	890
3	SLTP	345	494	839
4	SLTA	465	442	907
5	Diploma	34	43	77
6	Sarjana	44	42	86
7	Pasca Sarjana	14	13	17
JUMLAH		2.031	1.999	4.030

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Penggunaan Tanah

Penggunaan Tanah di Desa Lubuk Cuik diantaranya digunakan sebagai perumahan dan perkarangan, persawahan, perkebunan rakyat, ladang, dan lainnya. Pemanfaatan lahan/penggunaan tanah di Desa Lubuk Cuik disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Penggunaan Tanah Berdasarkan Luas Tanah Di Desa Lubuk Cuik

No	Penggunaan Tanah	Luas (ha)
1	Perumahan/pemukiman dan pekarangan	138,49
2	Perkebunan	35
3	Ladang/Huma	186
4	Jalan	6
5	Pemakaman/Kuburan	0,35
6	Perkantoran	0,16
7	Lapangan Olah Raga	0
8	Tanah/Bangunan Pendidikan	0,68
9	Tanah/Bangunan Peribadatan	0,44
JUMLAH		367,12

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Sedangkan Tanah Kas Desa seluas 75.190,25 M2, penggunaannya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Penggunaan Tanah Kas Desa

No	Tanah Kas Desa	Jumlah/M2
1	Bangunan kantor desa	1.600 M2
2	Bangunan SD/SMP/MI	6.800 M2
3	Kuburan	2.385,25 M2
4	Masjid/Musholla	4.405 M2
5	Jalan Desa	60.000 M2
6	Lapangan Olah Raga	0 M2

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Sarana dan Prasarana Umum

Sarana merupakan sesuatu berbentuk peralatan yang dapat dimanfaatkan seseorang maupun organisasi untuk memenuhi tujuan dan kebutuhan. Sedangkan prasarana merupakan penunjang utama yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Tabel 10. Sarana dan Prasarana di Desa Lubuk Cuik

No	Fasilitas	Sarana dan Prasarana	Jumlah/Unit
1	Pemerintahan Desa	Kantor Kepala Desa	1
		Balai pertemuan/Aula	1
		Pos Kamling	1
2	Pendidikan Umum	PAUD	2
		TK	-
		SD	2
		SLTP	-
		SLTA	-
		Diploma	-
		Perguruan Tinggi	-
		Tempat-Tempat Kursus	-
		BLK	-
		Perpustakaan	2
3	Pendidikan Islam	RA/TK Al-Qur'an	-
		Madrasah Iftidaiyah	1
		Madrasah Tsanawiyah	-
		Madrasah Aliyah	-
		Pondok Pesantren	-
4	Rumah ibadah	Majlis Taklim	-
		Masjid	3
		Musholla	5
		Gereja	2
		Vihara	-
5	Kesehatan	Pura	-
		Puskesmas	-
		BKIA/Rumah Bersalin	-
		Poliklinik	-
		Posyandu	3
6	Perekonomian/Perdagangan	Apotik/took obat	-
		Polindes	1
		Bank Pemerintah	-
		Bankk Swasta	-
		Kios./Toko/Warung	70
7	Lain-lain	Matrial/Toko Bangunan	1
		Wartel/Warnet/Kiostel	-
		Pom Bensin	-
		Lapangan Sepak Bola	0
		Lapangan Badminton	2
		Lapangan Basket	-
		Lapangan Bola Volly	1
		Lapangan Tenis	-

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Karakteristik Sampel

Pada penelitian ini karakteristik petani Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Lima puluh Pesisir, Kabupaten Batubara dilihat dari jenis kelamin dan luas lahan. Seperti dijelaskan pada tabel dibawah ini.

1. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 11. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	44	88%
2.	Perempuan	6	12%
	Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Data dari tabel 11 bisa disimpulkan bahwa dari 50 responden, sekitar 88% atau sebanyak 44 responden adalah laki-laki dan 12% atau sebanyak 6 responden yaitu perempuan. Banyaknya responden laki-laki dibanding perempuan menunjukkan bahwa kegiatan berusahatani khususnya komoditi cabai di Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Lima puluh Pesisir lebih banyak dilakukan oleh laki-laki. Ini dikarenakan jenis kelamin petani secara tidak langsung dapat mempengaruhi kinerja petani dalam mengelola tanaman.

2. Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan

Tabel 12. Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan

No.	Luas Lahan	Jumlah	Persentase
1.	< 0,23 Ha	5	10%
2.	0,23-0,40 Ha	13	26%
3.	0,40-0,60 Ha	9	18%
4.	0,60-0,80 Ha	19	38%
5.	1 Ha	4	8%
	Jumlah	50	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Dari tabel 12 terlihat bahwa luas lahan < 0,23 ha (< 5 rantai) sebanyak 10% atau 5 responden, 0,23-0,40 Ha sebanyak 26% atau 13 responden, 0,40-0,60 Ha sebanyak 18% atau 9 responden, 0,60-0,80 Ha sebanyak 38% atau 19 responden serta luas lahan dengan 1 Ha sebanyak 8% atau 4 responden.

3. Produksi Cabai

Tabel 13. Jumlah Cabai Musim Panen

No	Masa Panen (Kg)	Jumlah
1	500 Kg	1
2	500 -1000 Kg	5
3	1000-1500 Kg	11
4	> 1000 Kg	34

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 13 di atas dapat dilihat bahwa dalam sekali panen petani cabai dapat menghasilkan cabai yang sangat banyak yaitu mayoritas cabai yang ditanaman petani mampu memproduksi diatas 1000 Kg dalam masa panen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Petani Dalam Penggunaan Pestisida

Uji Validitas

Validitas serta reliabilitas kuesioner dinilai sebelum digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam penelitian ini. Perbandingan antara nilai R tabel dan R hitung atau nilai Pearson Correlation digunakan untuk menilai validitas kuesioner. Guna menentukan valid tidaknya suatu item pertanyaan, dilihat dari nilai R hitung > R tabel (dengan sig. 0,05). Jika nilai R hitung atau nilai Pearson Correlation lebih kecil dari nilai R tabel, maka butir pertanyaan kuesioner untuk variabel tersebut tidak valid. Demikian pula jika R-hitung lebih kecil dari nilai R-tabel (dengan tingkat signifikansi 0,05), maka kuesioner tersebut tidak dapat diterima.

Tiga puluh partisipan dipakai guna menguji kuesioner penelitian ini. Ketika ambang batas signifikansi adalah $\alpha = 0,05$, nilai R-tabel untuk uji dua sisi ialah 0,05. Derajat kebebasan, dilambangkan sebagai Df, dihitung dengan mengurangkan 2 dari jumlah responden, atau 30 dikurangi 2, sama dengan 28. Selanjutnya, kami mendapatkan nilai R-tabel sebesar 0,284. Hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 14. Hasil Uji Validitas Perilaku Petani

Item	Corrected Item-Total Correlation	R Table	Keterangan
V1	0,526		Valid
V2	0,645		Valid
V3	0,701		Valid
V4	0,612		Valid
V5	0,685		Valid
V6	0,641		Valid
V7	0,666		Valid
V8	0,493		Valid
V9	0,442		Valid
V10	0,454		Valid
V11	0,362	0,3610	Valid
V12	0,454		Valid
V13	0,497		Valid
V14	0,497		Valid
V15	0,611		Valid
V16	0,525		Valid
V17	0,456		Valid
V18	0,490		Valid
V19	0,482		Valid
V20	0,390		Valid

Sumber: Data Primer Diolah menggunakan SPSS 25

Seperti yang diperlihatkan pada Tabel 14 di atas, nilai R hitung > nilai pada R tabel yang diperoleh dari hasil uji validitas variabel-variabel yang berkaitan dengan perilaku petani. Nilai ini dapat dilihat pada kolom yang berlabel Corrected Item-Total Correlation. Hal ini mengindikasikan bahwa semua jawaban petani pada survei yang mengukur variabel perilaku penelitian ini ialah valid.

Tabel 15. Hasil Uji Validitas Penggunaan Pestisida

Item	Corrected Item-Total Correlation	R Table	Keterangan
V1	0,489		Valid
V2	0,389		Valid
V3	0,556		Valid
V4	0,372		Valid
V5	0,381	0,3610	Valid
V6	0,525		Valid
V7	0,456		Valid
V8	0,490		Valid

Sumber: Data Primer Diolah menggunakan SPSS 25

Seperti yang terlihat pada kolom Corrected Item-Total Correlation pada Tabel 15, nilai Rhitung > nilai pada Rtabel sesuai dengan temuan uji validitas variabel pemakaian pestisida. Dengan demikian, dari sepuluh pernyataan yang terdapat dalam kuesioner pada variabel pemakaian pestisida dalam riset ini, sembilan pernyataan dinyatakan valid dan lima pernyataan dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Jika respon seseorang konstan ataupun stabil selama survei berlangsung, maka hasilnya dianggap kredibel. Variabel-variabel dalam penelitian ini diuji reliabilitasnya dengan memakai Cronbach's alpha. Jika nilai Cronbach Alpha lebih tinggi dari 0.60, maka dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini dapat dipercaya.

Tabel 16. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Petani
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.864	.860	20

Sumber: Data Primer Diolah menggunakan SPSS 25

Semua pernyataan dan pertanyaan pada semua variabel penelitian dianggap reliabel dikarenakan nilai cronbach's alpha lebih dari 0,60, seperti yang diperlihatkan pada Tabel 16 di atas.

Tabel 17. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penggunaan Pestisida
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.719	.712	8

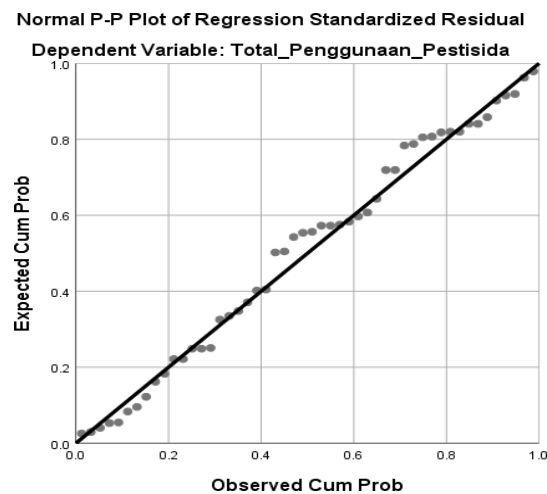
Sumber: Data Primer Diolah menggunakan SPSS 25

Dengan nilai cronbach's alpha lebih dari 0,60, maka seluruh pernyataan serta pertanyaan pada seluruh variabel penelitian dianggap kredibel, seperti yang diperlihatkan pada Tabel 17 di atas.

Uji Asumsi Klasik

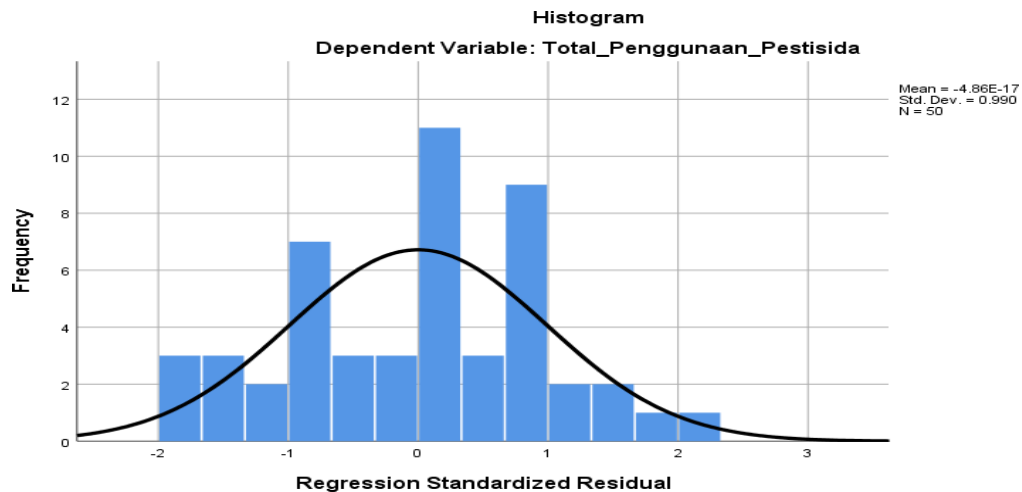
Uji Normalitas

Guna menguji apakah nilai residual dari regresi mengikuti distribusi normal, dapat dilakukan dengan melakukan uji normalitas pada model regresi. Adanya nilai residual yang terdistribusi secara teratur merupakan indikasi dari model regresi yang berkualitas tinggi. Teknik uji normalitas dengan memakai grafik normal P-P plot dari regresi untuk memeriksa distribusi data. Gambar 2. Grafik residual terstandarisasi.



Gambar 3. Hasil Uji Normalitas dengan P-Plot

Seperti yang dapat dilihat pada gambar di atas, data riset ini mengikuti distribusi normal dan layak dipakai sebagai model regresi dikarenakan titik-titik atau pola yang menyebar di sekitar serta mengikuti diagonal. Berikut ialah hasil uji normalitas berbasis histogram.



Gambar 4. Hasil Uji Histogram

Dikarenakan kurva histogram berbentuk parabola dan bukan linier, maka kita dapat menyimpulkan bahwa semua variabel mengikuti distribusi normal dari hasil uji normalitas dengan histogram, seperti yang diperlihatkan pada gambar di atas.

Tabel 18. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.99001032
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.051
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer Diolah menggunakan SPSS 25

Hasil signifikansi adalah 0,200, yang berarti nilai tersebut > dari tingkat signifikansi 5%, sesuai dengan Tabel 18 uji normalitas yang memakai uji Kolmogorov-Smirnov, yang telah disebutkan sebelumnya. Hasil dari uji normalitas mengindikasikan bahwa variabel-variabel penelitian mempunyai distribusi yang

normal.

Uji Multikolinieritas

Adanya beberapa regresi linier maksud dari suatu pengujian ialah guna menentukan apakah dua variabel independen berhubungan satu sama lain. Multikolinieritas ialah kelemahan utama dalam model regresi yang layak. Kolom VIF menampilkan persyaratan pengujian untuk multikolinieritas, yang meliputi:

- a. Jika nilai VIF < dari 10, ini berarti tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai VIF > dari 10, ini berarti terjadi multikolinieritas.

Tabel 19. Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
1.000	1.000

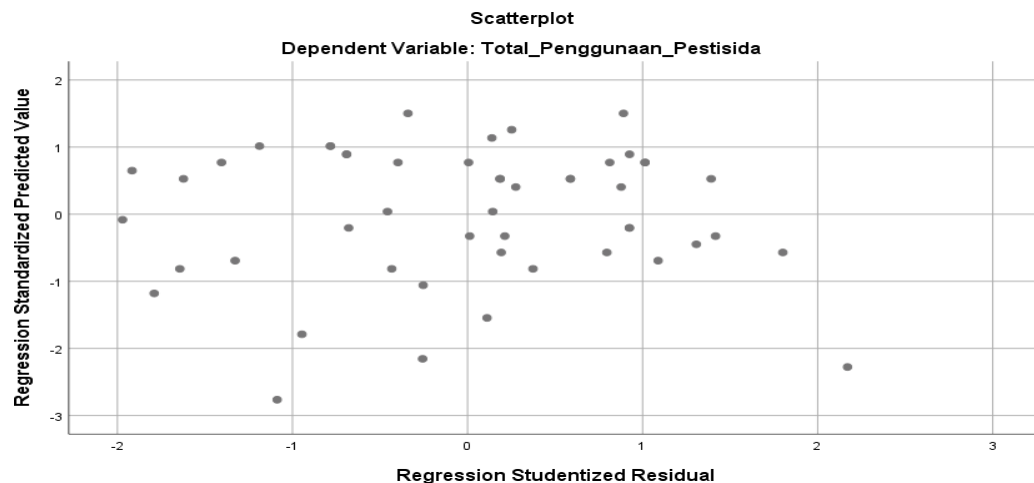
Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 25

Hasil uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 19. Nilai tolerance, yang merepresentasikan perilaku petani yang bervariasi, adalah 1.000, > dari 0,10, yang mengindikasikan tidak adanya multikolinieritas. Nilai variabel perilaku petani, yaitu 1.000, lebih kecil dari 10 jika dilihat pada tabel VIF. Oleh karenanya, tidak ada multikolinieritas dalam riset ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dirancang guna menentukan apakah pengamat yang berbeda dalam model regresi memiliki varian yang tidak sama dalam residualnya. Heteroskedastisitas seharusnya tidak terjadi pada regresi yang baik. Homoskedastisitas menggambarkan keadaan dimana varians residual tetap dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sedangkan heteroskedastisitas menggambarkan keadaan dimana varians residual berbeda.

Uji distribusi acak dipakai untuk menilai heteroskedastisitas dalam investigasi ini. Pilihan untuk melakukan uji grafik scatterplot didasarkan pada fakta bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas serta menyebar di atas serta di bawah nilai sumbu Y sebesar 0. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 5. Uji Scatterplot

Tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan titik-titik pada gambar tidak mengumpul di sekitar satu nilai saja, melainkan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji Regresi Linier Sederhana

Merujuk Regresi Linier Sederhana, hanya ada satu variabel dependen (Y) dan satu variabel independen (X) dalam model regresi yang dihasilkan. Berikut ini ialah persamaan langsung untuk regresi linier dalam matematik:

$$Y = \alpha + bX$$

yang mana :

Y^{\wedge} = Penggunaan Pestisida

a = konstanta (intersep), perpotongan dengan sumbu vertikal

b = konstanta regresi (slope)

X = Perilaku Petani

Tabel 20. Hasil Uji regresi Linier

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	34.055	5.550		6.136	.000
	Total_Perilaku_Petani	.448	.088	.593	5.103	.000

a. Dependent Variable: Total_Penggunaan_Pestisida

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel 20 di atas maka diketahui bahwa:

$$\text{Penggunaan Pesticida} = 34.055 + 0.448 + e$$

- Nilai konstan bernilai positif sebesar 34,055 berarti jika variabel perilaku petani dalam keadaan tetap ataupun sama dengan nol, berarti nilai variabel penggunaan pestisida sebesar 34,055 atau,
- Koefisien dari variabel X1 sebesar 0,448 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa antara variabel perilaku petani dan penggunaan pestisida memiliki hubungan yang positif. Hal ini berarti setiap perilaku petani mengalami kenaikan maka penggunaan pestisida juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,448 dengan dasar asumsi bahwa setiap variabel bebas yang lainnya bernilai tetap.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Guna memahami seberapa baik model regresi menjelaskan variabel dependen, maka dilaksanakan uji R². Nilai R squared dapat berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai yang semakin mendekati 1 mengindikasikan hubungan yang semakin kuat antara kedua variabel.

**Tabel 21. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.593 ^a	.352	.338	5.042	1.630

a. Predictors: (Constant), Total_Perilaku_Petani

b. Dependent Variable: Total_Penggunaan_Pestisida

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 25

Koefisien korelasi (R²) sebesar 0,593 dijelaskan oleh tabel 21 dari temuan uji koefisien determinasi yang dilaporkan di atas. Dengan nilai R-squared sebesar 0,352 (atau 35,2%), uji tersebut tidak terlalu meyakinkan. Dengan demikian, cukup masuk akal untuk mengasumsikan bahwa tindakan petani mempengaruhi penggunaan pestisida. Meskipun variabel-variabel lain yang tidak dibahas di sini menjelaskan 64,8% sisanya.

Uji Parsial (Uji T)

Ketergantungan setiap variabel independen terhadap variabel dependen dapat diperiksa dengan memakai Uji Parsial.

- Jika nilai sig < dari 0,05 maka H_a diterima atau variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai sig > dari 0,05 maka H_a ditolak atau variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Nilai signifikansi bukanlah satu-satunya cara untuk mengetahui bagaimana hasil uji T; tabel T juga menampilkan hasil nilai T yang dihitung. Selanjutnya, hasil analisis SPSS ditampilkan di sini:

Tabel 22. Hasil Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.055	5.550		6.136	.000
	Total_Perilaku_Petani	.448	.088	.593	5.103	.000

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS 25

Berlandaskan hasil perhitungan yang diperlihatkan pada tabel 22, $df = 30 - 2 = 28$ diperoleh dengan memakai rumus ($\alpha/2 = (0,05/2)$). Nilai T tabel adalah 2,04841, yang sudah diketahui. Berdasarkan nilai T-hitung pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku petani mempunyai nilai T-hitung $>$ dari nilai T-tabel ($5,103 > 2,04841$) dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Oleh karenanya, periset menerima H_a , yang mengindikasikan bahwa variabel perilaku petani secara signifikan berpengaruh terhadap penggunaan pestisida.

Jenis Pestisida Yang Digunakan Petani

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama petani cabai Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Lima puluh Pesisir, jenis pestisida yang digunakan para petani cabai dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 23. Merek Pestisida/Insektisida Yang Digunakan

No	Merek Dagang Pestisida
1	Brofrefya
2	Klopindo
3	Nativo
4	Belko

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Dari tabel 23 tersebut dapat dilihat bahwa umumnya para petani menggunakan jenis insektisida dengan merek dagang Brofrefya, Klopindo, fungisida menggunakan merek dagang Nativo dan pupuk cair menggunakan merek dagang Belko. Cara kerja pestisida terbagi menjadi dua, yaitu: sistemik dan kontak. Sistemik berarti pestisida akan bekerja setelah terserap oleh tanaman melalui akar, batang, serta daun. Bahan aktifnya bekerja dari dalam sistem tanaman. Pestisida kontak, bahan aktifnya hanya bekerja pada bagian luar dan tidak terserap langsung oleh tanaman. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, pestisida golongan ini harus

mengenai bagian tanaman secara langsung.

Brofrea adalah insektisida pengendali hama ulat Lepidoptera atau ulat grayak dengan jenis bahan aktif kontak lambung. Racun, dalam bentuk kontak, paling efektif ketika mendarat tepat pada serangga pemakan tanaman (OPT). Pengendalian seketika terhadap organisme yang membunuh tanaman dapat dilakukan dengan penggunaan pestisida racun kontak karena pestisida ini memiliki daya rusak yang kuat pada tubuh hama ketika menyerang targetnya. Kelemahan utama dari pestisida berbahaya kontak ialah tidak dapat membasmi hama secara keseluruhan; hanya serangga yang bersentuhan langsung dengan pestisida yang akan sakit, sementara hama lainnya akan terus hidup normal tanpa terpengaruh. Namun, ketika serangga mengkonsumsi tanaman yang telah diberi pestisida ini, racun pencernaan akan bekerja. Insektisida ialah satu-satunya jenis pestisida umum yang mengandung racun pencernaan. Sehingga penggunaan Brofrea ini sangat efektif untuk tanaman cabai dalam mengatasi hama atau ulat, dimana pengaplikasiannya secara langsung.

Kutu daun (*Myzus Persicae*), Thrips (*Thrips palmi*), wereng coklat (*Nilaparvata lugens*), dan kumbang (*Leptocorisa sp.*) semuanya dapat diatasi dengan bantuan Klopindo, yang juga mengandung insektisida racun kontak dan racun perut yang bekerja secara sistemik dalam bentuk bubuk berwarna putih sampai krem yang dapat disuspensikan di dalam air. Salah satu jenis pestisida, yang dikenal sebagai insektisida sistemik, bekerja ketika target yang dituju menelan produk dan melepaskan bahan kimia tertentu. Pestisida ini efektif terhadap berbagai macam hama yang makan dengan cara menghisap atau menembus komponen tanaman.

Butiran Nativo, fungisida sistemik, dapat disebarkan dalam air putih untuk mengatasi penyakit tanaman. Pestisida ini bersifat protektif, preventif, kuratif, dan eradikatif (bercak daun tanaman cabai). Keunggulan Nativo Perlindungan Prima terhadap pencegahan dan pengendalian penyakit utama: Blas Potong Leher/Blas daun (*Pyricularia oryzae*), Bercak Coklat (*Helminthosporium oryzae*), Busuk Upih (*Rhizoctonia solani*), Gosong Palsu (*Ustilaginoidea virens*). Melindungi bagian bawah dan bagian dalam daun dari penyakit melalui dampak translaminarnya. Melindungi tanaman guna jangka waktu yang lama tanpa menjadi basah oleh hujan. Pagi hari (setelah embun mengering) atau sore hari (setelah pukul 15.00) ialah waktu terbaik untuk memakai Nativo karena lebih sejuk dan tidak terlalu lembab.

Belko mengandung nutrisi campuran N, P, Zn dan Choline dalam formulasi cair yang berwarna kuning, memberi empat manfaat sekaligus yaitu: nutrisi, stimulan, aktifitas fungisida, dan anti stres yang disebabkan pengaruh lingkungan yang kurang baik. Keunggulan Belko antara lain: memiliki kualitas yang bermutu tinggi, berasal dari dataran Eropa, mengandung Phosphonate dan Choline yang memiliki 4 fungsi dalam satu produk, yaitu. nutrisi, stimulan, proteksi dan anti stress. Tersedia dalam bentuk formulasi yang mudah diserap oleh akar dan daun, mudah diangkut dalam jaringan tanaman serta mudah larut dan menyatu dengan air serta dapat dicampur (compatible) dengan fungisida.

Biaya Pestisida Yang Dikeluarkan Petani

Rincian biaya pestisida yang dikeluarkan para petani untuk penggunaan pestisida pada tanaman cabai petani Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Lima puluh Pesisir,

rincian harga pestisida yang digunakan/satuan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 24. Biaya Pestisida

No	Merek Pestisida	Satuan	Harga (Rp/Satuan)	Luas Lahan/Satuan
1	Brofrefya	100 ml	Rp. 237.000	1,4 Ha
2	Klopindo	100 gram	Rp. 25.000	1/4 Ha
3	Nativo	50 gram	Rp. 70.000	1/4 Ha
4	Belko	500 ml	Rp. 112.000	1/2 Ha

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Penggunaan Brofrefya adalah diawal-awal tanam untuk mengantisipasi ledakan hama ulat ini di fase-fase tumbuhan berikutnya. Jenis pestisida yang paling banyak digunakan adalah insktisida dengan merek dagang Brofrefya dikarenakan penggunaannya hanya 2 kali selama masa tanam dan tidak perlu dicampur dengan jenis insektisida yang lain. Harga Brofrefya 100 ml adalah Rp.237.000, dimana dosis Jangan digabungkan dengan pestisida lain saat menggunakan Brofrefya; gunakan 1 mililiter per liter air; gunakan dua kali dalam satu musim, masing-masing 10 hari dan 24 hari setelah tanam, untuk mengendalikan ulat.

Harga Klopindo per 100 gram adalah sebesar Rp. 25.000, dimana untuk dosis penggunaan cukup irit mengatasi hama kutu daun pada cabai adalah dengan dosis : 0,5-1gram per liter. Sedangkan Nativo tersedia persachet 1,5 gram hingga 50 gram, harga 50 gram adalah sebebsar Rp. 70.000. Dosis pemakaian Nativo ini cukup hemat, berkisar 7 gram/tangki semprot 15 liter. Kemasan 50 gram bisa digunakan untuk 7 tangki atau setara dengan 1/4 hektar lahan. Berarti untuk luas lahan 1 hektar memerlukan 200 gram atau setara dengan 4 kemasan. Sedangkan untuk harga Belko satuan 500 gram adalah Rp.112.000 dengan dosis penggunaan Belko untuk tanaman cabai adalah 2ml/liter air, cara penyemprotan sebanyak 3 kali pengaplikasian dimana waktu 20 hari, 30 hari serta 40 hari setelah tanam.

Sementara biaya pembelian pestisida, petani cabai juga mengeluarkan biaya

perawatan lain seperti biaya tenaga kerja penyemprotan peptisida. Dimana biaya tenaga kerja untuk penyemprotan sebesar Rp.140.000, pemanenan sebesar Rp. 100.000 dan untuk biaya cangkul sebesar Rp. 140.000. dengan begitu petani cabai mengeluarkan biaya yang tidak sedikit pada lahan cabai. Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan petani, untuk tenaga kerja biasanya diambil dari sanak saudara atau kaum kerabat yang bekerja dibidang tersebut.

Tabel 25. Biaya Tenaga Kerja

No	Tenaga Kerja	Upah Tenaga Kerja	Keterangan
1	Penyemprotan	Rp. 140.000	Untuk tenaga kerja biasanya diambil dari sanak saudara atau kaum kerabat yang bekerja dibidang tersebut.
2	Panen	Rp. 100.000	
3	Mencangkul	Rp. 140.000	

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Pembahasan

Berlandaskan tabel hasil uji parsial diketahui bahwa nilai T tabel adalah sebesar 2.01174. dengan nilai T hitung sebesar 5.103. Sehingga perilaku petani memiliki nilai T hitung > dari nilai T tabel ($5.103 > 2.01174$) dengan nilai sig $0,000 < 0,05$, maka H_a diterima berarti variabel perilaku petani berpengaruh signifikan terhadap penggunaan pestisida. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku petani berpengaruh terhadap variabel penggunaan pestisida. Hal ini berarti ketika perilaku petani baik dalam pengetahuan, sikap serta tindakan petani semakin baik maka penggunaan pestisida juga akan ikut menunjukkan hal kearah yang lebih baik, para petani makin paham dan sadar akan manfaat yang akan didapatkannya saat penggunaan pestisida dilaksanakan secara benar.

Selain itu, berdasarkan hasil uji koefisien determinasi didapat hasil

koefisien korelasi (R^2) sebesar 0,593. Sedangkan nilai R square adalah 0,352 atau 35,2%, artinya perilaku petani mampu memberikan pengaruh sebesar 35,2% terhadap penggunaan pestisida dan sisanya sebesar 64,8% yang dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini. Pengetahuan terhadap pelaksanaan penggunaan pestisida memberikan jawaban dengan persentase cukup tinggi, artinya para petani mengetahui penggunaan pestisida secara baik. Manfaat serta kerugian pestisida diketahui oleh banyak responden. Petani Desa Lubuk Cuik, Kabupaten Limapuluh Pesisir, Kabupaten Batubara, memakai beberapa jenis pestisida berikut ini: Belko, Nativo, Brofroya, dan Klopindo. Sebanyak 700 batang cabai berhasil ditanam dalam satu rantai oleh petani di Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Limapuluh Pesisir, Kabupaten Batubara.

Para petani menyatakan bahwa pestisida yang mereka kenal efektif terhadap tanaman cabai serta dapat digunakan secara hemat pada tanaman sayuran. Beberapa petani hanya menggunakan pestisida pada pagi hari, sementara sebagian besar petani memilih pagi dan sore hari. Hal ini sejalan dengan saran standar bahwa petani tidak boleh menyemprotkan pestisida ke arah angin karena dapat merusak pestisida. Petani secara tidak sadar menghirup pestisida karena teknik penyemprotan yang terkadang melawan arah angin. Penggunaan pestisida yang berlebihan tidak hanya menimbulkan risiko kesehatan dan keselamatan bagi petani dan masyarakat umum, tetapi juga menimbulkan masalah baru, seperti residu pestisida pada tanaman pangan (Departemen Kesehatan, 2006).

Secara keseluruhan, petani di Desa Lubuk Cuik, Kabupaten Limapuluh Pesisir, Kabupaten Batubara mendukung penggunaan pestisida untuk melindungi tanaman mereka. Meskipun tidak ada penjelasan yang dapat diterima secara

universal tentang mengapa petani sayuran memakai pestisida, namun ada kepercayaan umum bahwa alat ini diperlukan untuk melindungi tanaman dari OPT (Organisme Pengganggu Tumbuhan). Agar produsen sayuran dapat memetik manfaat dari peningkatan produksi tanaman hortikultura. Pestisida yang dapat membunuh jamur dan penyakit tanaman lainnya digunakan oleh para petani di Desa Lubuk Cuik, Kabupaten Limapuluh Pesisir, Kabupaten Batubara untuk membebaskan tanaman sayuran mereka dari masalah ini. Meskipun harganya mahal-Rp.237.000 untuk 100 mL Brofeya, 1 mL per liter air-dan tidak perlu dicampur dengan produk lain untuk mengendalikan ulat, beberapa petani tetap menggunakan pestisida. Diperlukan dua kali aplikasi per musim, masing-masing pada saat tanaman berumur 10 hari dan 24 hari.

Klopindo per 100 gram adalah sebesar Rp. 25.000, dimana untuk dosis penggunaan cukup irit mengatasi hama kutu daun pada cabai adalah dengan dosis : 0,5-1gram per liter. Sedangkan Nativo tersedia persachet 1,5 gram hingga 50 gram, harga 50 gram adalah sebesar Rp. 70.000. Dosis Nativo cukup hemat biaya, yaitu sekitar 7 gram per tangki semprot 15 liter. Tujuh tangki, atau sekitar seperempat hektar lahan, dapat dicakup oleh paket 50 gram. Jumlah yang dibutuhkan untuk satu hektar lahan adalah 200 gram, yang sama dengan empat paket. Sedangkan untuk harga Belko satuan 500 gram adalah Rp.112.000 dengan dosis penggunaan Belko untuk tanaman cabai adalah 2ml/liter air, cara penyemprotan sebanyak 3 kali pengaplikasian dimana waktu 20 hari, 30 hari dan 40 hari setelah tanam. Selain biaya yang tidak sedikit, penggunaan pestisida ini juga bisa memberikan dampaknya berbahaya bagi manusia dan lingkungan.

Petani sayuran percaya bahwa penyemprotan pestisida hingga masa panen

sangat penting untuk mengurangi kerusakan tanaman sayuran yang diakibatkan oleh penyakit dan hama, sehingga hasil panen sesuai dengan harapan mereka. Merujuk petani, tidak perlu menghabiskan banyak waktu untuk mengatasi hama pada tanaman sayuran, mengingat semakin banyak menyemprot dengan pestisida, semakin cepat pula mereka melihat manfaatnya.

Perasaan petani mengenai pemakaian pestisida semua petani sepakat bahwa mereka tahu persis pestisida apa yang harus digunakan pada tanaman sayuran dan bagaimana cara mengaplikasikannya. Terlepas dari temuan studi lapangan, petani di Desa Lubuk Cuik, Kabupaten Limapuluh Pesisir, Kabupaten Batubara tetap menggunakan pestisida dengan konsentrasi tinggi untuk memerangi hama serta penyakit tanaman. Pemakaian insektisida untuk melindungi tanaman dari hama dan penyakit telah lama dianggap oleh para petani cabai sebagai cara untuk memastikan hasil panen. Penyalahgunaan pestisida berpotensi membahayakan manusia dan lingkungan dalam berbagai cara.

Semua petani yang mengikuti survei setuju bahwa sebelum menggunakan pestisida pada tanaman sayuran mereka, mereka selalu memeriksa label guna mengetahui jumlah yang direkomendasikan. Kesehatan manusia adalah salah satu dari banyak potensi akibat penyemprotan pestisida yang tidak sesuai dengan peraturan; salah satu akibatnya ialah meningkatnya keracunan di kalangan petani. Hanya sedikit petani yang pulang ke rumah setelah melaksanakan penyemprotan untuk berganti pakaian dan mandi. Jadi, dapat diasumsikan bahwa mayoritas petani hanya akan memakai air bersih untuk mencuci tangan. Petani di Nagari Sungai Nanam seharusnya menggunakan alat pelindung diri (APD) saat melakukan penyemprotan. Pekerja dapat melindungi diri mereka sendiri dari bahaya di tempat

kerja, termasuk cedera serta penyakit, dengan mengenakan berbagai alat pelindung yang dikenal sebagai alat pelindung diri (APD) (Tarwaka 2008). Kesehatan dan keselamatan kerja mencakup praktik-praktik seperti pemakaian APD.

Berdasarkan “Peraturan Pemerintah RI No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3), untuk meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja, tidak terlepas dari upaya pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi melalui SMK3 guna menjamin terciptanya suatu sistem keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja/buruh, dan/atau serikat pekerja/serikat buruh dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang nyaman, efisien dan produktif”.

Guna melindungi tanaman sayuran mereka dari hama sebelum dipanen dan dijual, mayoritas petani akan terus melakukan penyemprotan hingga akhir masa panen. Hanya sebagian kecil petani yang berpartisipasi dalam survei ini yang mengatakan bahwa mereka akan berhenti menyemprot tanaman mereka setelah panen. Pada saat yang sama, tidak lebih dari tiga hari sebelum panen serta tidak lebih dari tujuh hari sebelum panen, sayuran disemprot. Petani terpapar pestisida melalui kontak langsung dengan kulit serta mata serta saluran pernapasan; hal ini memungkinkan terjadinya perpindahan pestisida ke tanah, udara, serta petani itu sendiri (Mukono, 2005).

Pada saat panen para petani mampu menghasilkan diatas 500 Kg/ perhari dan ada juga petani yang mampu menghasilkan 1450 Kg cabai dalam sekali panen, para petani umumnya melakukan pemanenan setidaknya 10 hari dalam sebulan

pada masa panen berlangsung. Maka dari itu perilaku petani begitu berpengaruh terhadap penggunaan pestisida, misalnya penggunaan pupuk dan penggunaan pestisida sangat penting bagi para petani cabai Desa Lubuk Cuik dalam rangka mendapatkan hasil produksi yang berkualitas. Makin baik atau sesuai penggunaan pestisida yang diberikan para petani maka akan membuat tanaman cabai makin baik kualitas produksinya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan:

1. Perilaku petani cabai di desa Lubuk Cuik memiliki pengaruh positif dalam penggunaan pestisida sebesar 35,2% dan nilai $t_{hitung} (5.103) > t_{tabel} (2.01174)$ dengan $sig 0,000 < 0,05$.
2. Jenis pestisida yang digunakan oleh petani cabai di desa Lubuk Cuik paling banyak adalah insektisida dengan merek dagang brofreya, nativo, klopindo sedangkan pupuk cair menggunakan belko.
3. Biaya yang dikeluarkan oleh petani cabai di desa Lubuk Cuik dalam penggunaan pestisida pada satu kali fase tanam sangat beragam dan tidak bisa digeneralisasikan terlebih harga setiap kali fase tanam berubah-ubah.

Saran

Kegiatan penyuluhan atau sosialisasi lebih banyak dan mendalam mengenai pengendalian hama terpadu (PHT) perlu dilakukan secara merata dan terus menerus terkhususnya untuk petani cabai Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Limapuluh Pesisir. Informasi terkait akan pengetahuan pengendalian OPT yang sesuai dengan konsep PHT diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan yang lebih baik untuk petani cabai Desa Lubuk Cuik, Kecamatan Limapuluh Pesisir agar penggunaan pestisida sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan hasil produksi tanaman cabai berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adliyani, Zaraz Obella Nur. 2015. Pengaruh Perilaku Individu Terhadap Hidup Sehat. *Jurnal Majority*. Vol. 4 (7) : 109-113
- Agustinova, Danu eko., 2015., Me mahami Metode Penelitian Kualitatif : Teori & praktis, Yogyakarta : Calpulis
- Amalia, Dinda Rizky., dan Wahyu Ziaulhaq. 2022. Pelaksanaan Budidaya Cabai Rawit Sebagai Kebutuhan Pangan Masyarakat. *Internasional Journal Of Agriculture And Environment Analytic*. Vol. 1 (1) : 27-36
- Amilia, Euis., Benny Joy., Dan Sumardi. 2016. Residu Pestisida Pada Tanaman Holikultura (Studi Kasus Di Desa Cihanjuang Rahayu Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Agrikultura*. Vol.27 (1) : 23-29
- Anto, Astri. 2020. Mengenal Pestisida. Badan Litbang Pertanian Kementerian Pertanian. BPTP Kalimantan Tengah.
- Andesgur, I. 2019. Analisa kebijakan hukum lingkungan dalam pengelolaan pestisida. *Jurnal Bestuur*. Vol. 7(2):27-32.
- Arikunto, S. 2019. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka cipta
- BPS. 2020. Badan Pusat Statistik. Produksi Tanaman Sayuran Kabupaten/Kota Dan Jenis Tanaman Di Provinsi Sumatera Utara (Kwintal) 2021.
- Darwis, Valeriana., Chairul Muslim., Iwan Setiaji Anugerah. 2021. Perilaku Petani Dalam Penggunaan Pestisida Pada Budidaya Bawang Merah Di Kabupaten Cirebon. *Journal Of Food System And Agribusiness*. Vol. 5(2) : 166-177
- Ghozali, 2014. Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Handono, Satrio Tri., Kur Hendarto., Dan Muhammad Kamal. 2013. Pola Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Cabai Merah Keriting (*Capsicum Annum L.*) Akibat Aplikasi Kalium Nitrat Pada Daerah Dataran Rendah. *Jurnal Agrotek*. Vol. 1 (2) : 140-146
- Indrawan, R, Yaniawati, P. 2016. Metodologi Penelitian. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Johnson, D. W., and Johnson, F. P. 2012. Dinamika Kelompok: Teori dan Keterampilan. Edisi Kesembilan. PT. Indeks : Jakarta. 596 halaman.
- Kusumasari, R. Nuruliah. 2015. Lingkungan Social Dalam Perkembangan Psikologis Anak. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. II (1) : 32-38

- Mukono J. 2005. Toksikologi Lingkungan. Surabaya: Airlangga University Press.
- Mulyanti, Kurniawati., dan A. Fachrurozi. 2016. Analisis Sikap Perilaku Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Program Bank Sampah. Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Dan Kewirausahaan "Optimal". Vol. 10 (2) : 185-198
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi. PT. Rineka Cipta : Jakarta. 247 halaman.
- Octaviana, Dila Rukmi., dan Reza Aditya Ramadhani. 2021. Hakikat Manusia: Pengetahuan (*knowledge*), ilmu pengetahuan (*sains*), filsafat dan agama. Jurnal Tawadhu. Vol. 5 (2) : 143-159
- Prabowo, Shalahuddin., S. A. Dewi., dan D. Susilarto. 2018. Efektifitas Penggunaan EM4 Terhadap Pertumbuhan Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L.*) Jurnal Ilmu Pertanian AGRIC. VOL. 30 (1) : 15-24
- Prioutomo, Bagas Rizki. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Petani Pestisida Terhadap Penggunaan Apd Di Desa Air Hitam Kabupaten Batu Bara. Skripsi UINSU.
- Sareza, M., Hanisah Rozalina. 2019. Pengaruh Sistem Tanam Biaya Pemupukan Dan Biaya Pestisida Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Kecamatan Biren Bayeun Kab. Aceh Timur. Jurnal Penelitian Agrisamudra. Vol. 6 (1) : 30-38
- Sijabat. 2017. Penentuan Kandungan Residu Pestisida Piretroid pada Buah Cabai Merah (*Capsicum annum*) di Kabupaten Dairi Menggunakan Alat Kromatografi Gas. Tugas Akhir. Program Studi D3 Kimia Departemen Sumatera Utara Medan.
- Situmorang, Helentina., Noveri., Mispit Putrina, Elva Rahmi Fitri., 2021. Perilaku Petani Padi Sawah Dalam Menggunakan Pestisida Kimia Di Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat, Indonesia. *Agricultural Journal*. Vol. 4 (3) : 418-424
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta : Bandung. 334 halaman.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta
- Suryani, Dyah., Rossy Pratamasari., Suyitni., danMaretalina. 2020. Perilaku Petani Padi Dalam Penggunaan Pestisida Didesa Mandalahurip Kecamatan

Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya. Jurnal Kesehatan. Vol. 3 (2) : 095-103

Tahyudin., Rudi Hartono., Oeng Anwarudin. 2020. Perilaku Petani Dalam Mereduksi Penggunaan Pestisida Kimia Pada Budidaya Bawang Merah. Jurnal Community Online. Vol. 1 (1) : 21-30

Tarwaka. 2008. Kesehatan dan Keselamatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja. Surakarta : HARAPAN PRESS.

Tatuhey, Rahmi R., A. E. Pattiselano., Dan A. M. Sahunilawane. 2020. Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Petani Terhadap Penggunaan Pestisida Kimia Di Kota Ambon. Jurnal Agribisnis Kepulauan. Vol. 8 (1) : 1-13

Yuliara, I.M., 2016. Regresi Linier Berganda. Universitas Udayana.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. No. Tlp/Hp :
4. Jenis Kelamin : L / P
5. Umur : tahun
6. Luas Lahan : Ha

II. Pengetahuan

1. Menurut bapak/ibu, apakah yang dimaksud dengan Alat Pelindung Diri (APD)?
 - a) Alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan oleh adanya kontak dengan bahaya (hazards) ditempat kerja.
 - b) Alat yang digunakan petani untuk menyemprot tanaman
2. Menurut bapak/ibu, yang merupakan syarat Alat Pelindung Diri (APD) yang baik adalah?
 - a) Nyaman dipakai, tidak mengganggu atau menyulitkan gerakan pekerja
 - b) Memiliki nilai seni yang dapat menambah gaya dan penampilan pekerja
3. Menurut bapak/ibu, apakah fungsi dari masker?
 - a) Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi saluran

pernafasan dari bahaya keracunan.

- b) Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi bagian kepala dari paparan pestisida, cahaya matahari ataupun benda lainnya.

4. Menurut bapak/ibu, apakah fungsi dari topi?

- a) Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi bagian kepala dari paparan pestisida, cahaya matahari ataupun benda lainnya.

- b) Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi tangan supaya tidak kontak langsung dengan pestisida.

5. Menurut bapak/ibu, apakah fungsi dari sarung tangan?

- a) Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi bagian kepala dari paparan pestisida, cahaya matahari ataupun benda lainnya.

- b) Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi tangan supaya tidak kontak langsung dengan pestisida.

6. Menurut bapak/ibu, apakah fungsi dari sepatu boot?

- a) Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi bagian kaki dari paparan pestisida.

- b) Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi mata dari paparan pestisida.

7. Menurut bapak/ibu, apakah fungsi dari pakaian kerja?

- a) Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi bagian kaki dari paparan pestisida.

- b) Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi tubuh supaya tidak kontak langsung dengan pestisida.

8. Menurut bapak/ibu, apakah fungsi dari kacamata?
 - a) Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi mata dari paparan pestisida.
 - b) Alat Pelindung Diri (APD) yang digunakan untuk melindungi tubuh supaya tidak kontak langsung dengan pestisida.
9. Menurut bapak/ibu, apakah akibat jika tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)?
 - a) Bisa menimbulkan kecelakaan dan gangguan kesehatan
 - b) Tidak tahu
10. Menurut bapak/ibu, penyakit apa sajakah yang dapat ditimbulkan pestisida apabila tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD)?
 - a) Diare, muntah-muntah, sakit perut
 - b) Tidak tahu

1. Jawablah pernyataan di bawah ini dengan memberi tanda centang (✓) pada jawaban yang menurut Anda tepat dan sesuai dengan keadaan Anda.
2. Keterangan : SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RR (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju)

III. Penggunaan Pestisida

No	PERTANYAAN	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya memahami pelaksanaan pemberian pupuk sesuai dosis yang tepat					
2.	Saya memahami pengolaan ekonomi mengenai pelaksanaan pemeliharaan tanaman cabai					
3.	Saya dapat memahami cara pengaplikasian peptisida yang tepat untuk tanaman cabai.					
4.	Saya dapat memahami penggunaan pestisida yang sesuai dengan kebutuhan					
5.	Saya mampu menghitung nilai ambang ekonomis					
6.	Saya tahu jenis peptisida yang sesuai digunakan untuk tanaman cabai					
7.	Saya dapat mengamati mengenai proses pertumbuhan tanaman cabai secara berkala untuk waktu pengaplikasian pestisida					
8.	Peptisida yang lebih mahal tentu lebih baik untuk tanaman.					

IV. Sikap

No	PERTANYAAN	SS	S	RR	TS	STS
1.	Masker dipakai saat kontak langsung dengan pestisida					
2.	Sarung tangan dipakai saat kontak langsung dengan pestisida					
3.	Sepatu boot dipakai pada saat kontak langsung dengan pestisida					
4.	Topi dipakai saat melakukan penyemprotan pestisida					
5.	Kacamata dipakai saat kontak langsung dengan pestisida					
6.	Pakaian kerja dipakai saat kontak langsung dengan pestisida					
7.	Mengganti Alat Pelindung Diri (APD) apabila sudah tidak layak pakai					
8.	Membersihkan Alat Pelindung Diri (APD) setelah selesai dipakai					

9	Menyimpan Alat Pelindung Diri (APD) ditempat yang sudah disediakan (aman) setelah selesai dipakai					
10	Pada tempat kerja yang memungkinkan terpapar pestisida perlu menggunakan alat pelindung diri					

V. Tindakan

No	PERTANYAAN	SS	S	RR	TS	STS
1.	Menggunakan masker pada saat melakukan penyemprotan pestisida					
2.	Membersihkan Alat Pelindung Diri (APD) setelah selesai digunakan					
3.	Menggunakan sarung tangan pada saat melakukan penyemprotan pestisida					
4.	Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang layak pakai atau yang bisa melindungi tubuh dari paparan pestisida					
5.	Pakaian kerja yang digunakan merupakan baju lengan panjang					
6.	Pakaian kerja yang digunakan merupakan celana panjang					
7.	Topi yang digunakan dapat melindungi kepala dari paparan pestisida dan cahaya matahari					
8.	Sarung tangan yang digunakan dapat mencegah masuknya pestisida kedalam kulit					
9	Sepatu boot yang digunakan dapat mencegah bahaya dan masuknya pestisida melalui kaki					
10	Kacamata yang digunakan dapat mencegah masuknya pestisida melalui mata					


VI. Biaya Pestisida

No	Jenis Pestisida	Satuan	Jumlah	Harga (Rp/Satuan)	Jumlah
1		Kg			
2		Kg			
3		Kg			
4		Kg			
5		Kg			

VII. Biaya Tenaga Kerja Penyemprotan Peptisida

No	Jumlah Tenaga Kerja	Upah Tenaga Kerja	Keterangan
1	Orang	Rp.	
2	Orang	Rp.	
3	Orang	Rp.	
4	Orang	Rp.	
5	Orang	Rp.	

Lampiran 2. Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Fakultas



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS PERTANIAN

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://faperta.umsu.ac.id> faperta@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor	: 960/II.3.AU/UMSU-04/F/2023	Medan, 14 Muharram	1445H
Lampiran	: -	01 Agustus	2023M
H a l	: Permohonan Izin Melakukan Praktik Skripsi Mahasiswa		

Kepada Yth.:
Kepala Desa Lubuk Cuik

di –
Kec. Lima Puluh Pesisir

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan hormat, dalam rangka memenuhi kurikulum pendidikan tinggi di Fakultas Pertanian UMSU Medan, mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya terlebih dahulu harus melakukan praktik skripsi.



Sehubungan dengan itu kami mohon kepada bapak untuk berkenan memberikan izin praktik skripsi dengan judul **“Perilaku Petani Cabai (*Capsicum annum* L.) terhadap Penggunaan Pestisida.”** yang dibimbing oleh : Desi Novita, S.P., M.Si dan Nana Trisna Mei Br Kabeakan, S.P., M.Si bagi mahasiswa Fakultas Pertanian UMSU di bawah ini:

Nama	: Rizki Mutia Ramadhani Harahap
NPM	: 1704300120
Semester/ Jurusan	: Ex VIII / Agribisnis

Selanjutnya mengenai ketentuan – ketentuan yang diperlukan akan dipenuhi oleh mahasiswa yang bersangkutan sebagaimana mestinya.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan persetujuan yang diberikan kami ucapkan terima kasih. Akhirnya semoga selamatlah kita semua. Amin.


Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.


Dekan,
Asisten Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si
NIDN. 0009067109

Tembusan :

1. Yth. Wakil Rektor I UMSU di Medan
2. Pertinggal.-



Lampiran 3. Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Desa



PEMERINTAH KABUPATEN BATU BARA
KECAMATAN LIMA PULUH PESISIR
DESA LUBUK CUIK

Website: lubukcuik.web.id Kode Pos 21255

Lubuk Cuik , 14 Agustus 2023.

Nomor : 355/LC-VIII/ 2023.
 Lampiran : -
 Hal : Ijin Penelitian atau Pengambilan Data/Riset.

Kepada Yth :
 Dekan Fakultas Pertanian
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

di-
 Tempat

Dengan Hormat,


Menindak lanjuti surat Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Pertanian di Medan Nomor : 960/II.3.AU/UMSU-04/F/2023 tanggal 01 Agustus 2023 perihal Pengambilan Data/Riset.

Melalui surat ini kami telah menyetujui dan memberi ijin kepada 1(satu) orang mahasiswa untuk melakukan sesuai perihal diatas, berikut adalah nama mahasiswa yang akan melakukan Penelitian Dan Atau Pengambilan Data untuk kepentingan Skripsi di Desa Lubuk Cuik.

No	Nama	NPM	Program Study
1	Rizki Mutia Ramadhani Harahap	1704300120	Agribisnis

Demikian surat ini disampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

PJ. KEPALA DESA LUBUK CUIK



HAMIDAH, S.Pd.I
 Penata TK.I
 NIP. 19710410 200701 2 007

Lampiran 4. Hasil Olah Data Uji Validasi SPSS

Tabel 16. Hasil Uji Validitas Perilaku Petani

	Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Perilaku_Petani	58.56	59.231	.526	.623	.855
V2	58.42	58.167	.645	.752	.849
V3	58.54	55.233	.701	.874	.845
V4	58.72	56.124	.612	.681	.850
V5	58.32	55.528	.685	.812	.846
V6	58.34	58.270	.641	.620	.850
V7	58.70	55.847	.666	.676	.847
V8	58.74	57.502	.493	.570	.850
V9	58.64	61.174	.442	.602	.864
V10	58.14	62.082	.454	.735	.863
V11	58.34	64.274	.362	.612	.875
V12	58.34	56.182	.454	.575	.843
V13	58.48	62.377	.497	.565	.866
V14	58.68	63.773	.497	.460	.868
V15	58.74	57.502	.611	.570	.850
V16	53.36	31.541	.525	.813	.679
V17	53.28	32.573	.456	.744	.688
V18	52.96	31.713	.490	.682	.683
V19	52.74	32.319	.482	.836	.685
V20	52.42	35.228	.390	.532	.708

Tabel 17. Hasil Uji Validitas Penggunaan Pestisida

	Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Penggunaan_Pestisida	52.90	34.133	.489	.724	.709
V2	53.26	33.053	.389	.731	.696
V3	53.14	31.429	.556	.707	.675
V4	53.20	33.959	.372	.792	.699
V5	53.30	34.092	.381	.777	.713
V6	53.36	31.541	.525	.813	.679
V7	53.28	32.573	.456	.744	.688
V8	52.96	31.713	.490	.682	.683
V9	52.74	32.319	.482	.836	.685
V10	52.42	35.228	.490	.532	.708

Lampiran 5. Data Hasil Panen Petani

No	Nama	L/P	Rantai	Lahan (Ha)	Jumlah Cabai yang Dipanen Bulan Mei 2023 (Kg)															Jumlah
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Hamdan	L	20	0,8	77			154				308			616			693	1848	
2	Yaman	L	18	0,72		100			200				450			780			1530	
3	Ahmad Fauzi	L	6	0,24			33			66				150			260		509	
4	Patiman	L	5	0,23	28			56				140			216			290	730	
5	Saiman	L	8	0,32	48			136				256			345			464	1249	
6	Ramen	L	20	0,8	140			300				260			832			910	2442	
7	Boimen	L	25	1	150			425				800			1075			1450	3900	
8	Muhammad Yasin	L	15	0,6		90			255				480			648			1473	
9	Parlan	L	25	1			150				425			800				1075	2450	
10	Ponidi	L	10	0,4		70			150				230			416			866	
11	Ramadhan	L	15	0,6			90				225			480				648	1443	
12	Suriadi	L	20	0,8	140			300				660			832			910	2842	
13	Suparman	L	18	0,72		100			200				450			780			1530	
14	Wagiman	L	25	1		150				425			800				1075		2450	
15	Sugianto	L	18	0,72		100			200				450			780			1530	
16	Rebo	L	15	0,6			90			225			480			648			1443	
17	Harfi	L	8	0,32			40			136			256			345			777	
18	Mulyadi	L	15	0,6		90				225			480			698			1493	
19	Basri Adi Wasito	L	20	0,8	140			300				260			832			910	2442	
20	Samsul Sidik	L	10	0,4	71			100				118			363			431	1083	

No	Nama	L/P	Rantai	Lahan (Ha)	Jumlah Cabai yang Dipanen Bulan Mei 2023 (Kg)															Jumlah
					1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
21	Samsul Bahri	L	15	0,6		90				225			480				698			1493
22	Sunari	L	5	0,23	28			56				140			216				290	730
23	Riko Prayogi	L	5	0,23	28			56				140			216				290	730
24	Fitri Herliani	P	6	0,24	310			320				411			375				225	1641
25	Afridayanti	P	5	0,23	290			332				330			272				215	1439
26	Iis Wahyudi	L	10	0,4	495			576				598			473				421	2563
27	M. Mahmil Hakim	L	15	0,6			1038				1068									2106
28	Muhammad Reza	L	10	0,4	1021				484					253					483	2241
29	Suka Baginda	L	15	0,6		1250					476					560			325	2611
30	Welas Harmono	L	7	0,28	407							497		903				678		2485

Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	X	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Y
1	3	4	4	3	3	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	3	3	4	4	82	4	5	4	4	4	5	5	5	36
2	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	5	4	4	5	5	92	4	5	5	5	4	5	5	5	38
3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	2	3	4	5	4	4	5	5	90	3	5	3	3	5	5	5	5	34
4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	4	5	4	5	5	5	5	93	3	5	3	3	5	4	4	4	31
5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	5	75	3	5	3	3	3	3	3	3	26
6	5	5	5	5	5	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	5	3	3	3	5	77	4	5	4	4	3	5	5	5	35
7	5	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	3	3	3	5	3	3	5	5	87	5	5	5	5	4	5	5	5	39
8	4	5	4	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	92	5	5	4	5	5	4	4	5	37
9	2	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	5	5	5	5	90	4	5	4	5	5	4	4	3	34
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	96	5	5	5	5	4	4	4	4	36
11	4	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	1	4	5	5	5	89	5	5	5	5	4	3	2	2	31
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	100	2	5	2	3	5	4	5	5	31
13	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	95	4	5	3	3	5	3	4	2	29
14	4	4	5	4	5	4	3	5	4	3	2	5	5	4	5	2	2	3	3	5	77	5	5	5	5	4	2	3	2	31
15	5	4	3	2	5	4	3	4	5	5	5	5	3	3	5	4	3	3	4	5	80	5	5	5	5	5	4	4	4	37
16	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	5	4	5	5	5	5	93	5	5	5	5	5	4	4	4	37
17	5	5	5	4	5	3	4	5	4	5	5	5	4	3	4	3	5	5	5	5	89	5	5	5	5	5	3	3	3	34
18	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	3	5	4	5	5	93	5	5	5	4	4	3	3	3	32
19	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	93	5	5	5	5	5	5	4	4	38
20	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	5	4	4	4	4	5	5	89	5	5	5	5	4	4	4	4	36
21	5	5	4	3	5	4	4	3	4	4	3	4	5	5	5	4	4	3	4	5	83	5	5	3	3	4	5	3	3	31

No	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	X	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Y
22	3	4	4	3	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	3	5	3	3	3	5	80	5	5	3	3	3	3	4	4	30
23	4	4	5	5	5	5	5	4	3	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	90	5	5	4	3	3	3	5	5	33
24	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	4	5	4	5	81	5	5	4	4	4	5	5	4	36
25	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	3	5	4	3	3	5	4	4	4	5	81	5	5	4	4	4	4	4	5	35
26	5	4	4	3	5	5	4	3	4	2	2	3	5	5	3	5	4	4	3	5	78	5	5	4	4	4	4	4	5	35
27	3	4	2	2	3	5	3	4	4	5	5	5	3	4	2	4	4	3	5	5	75	5	5	3	3	3	3	3	3	28
28	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	4	5	92	5	5	4	5	4	4	3	3	33
29	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	2	3	3	3	5	84	5	5	5	5	4	4	2	2	32
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	5	5	4	4	4	4	4	4	80	5	5	4	5	4	4	4	3	34

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



